

PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI  
(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) PESERTA DIDIK DI SDN  
NO.104 INPRES MARADEKAYA KAB.TAKALAR



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR HUDAYA LATIF

NIM: 20100115074

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hudaya Latif  
NIM : 20100115074  
Tempat/tgl. Lahir : Bilacaddi, 20 April 1996  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. H. Burhan Dg Takko, , Kab. Takalar  
Hp : 082345733007  
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Agustus 2019

Penyusun

  
**Nur Hudaya Latif**  
**NIM: 20100115074**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Nur Hudaya Latif, NIM: 20100115074, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 02 / 07 / 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**  
NIP 196109071992031001

  
**Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 1967308082001121003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**  
NIP 197409122000031002



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar" yang disusun oleh Nur Hudaya Latif., NIM: 20100115074, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019 M., bertepatan dengan 19 Muharram 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 18 September 2019 M.  
19 Muharram 1441 H.

### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 920 TAHUN 2018)

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Munaqisy I : Dr. Sitti Mania, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. (.....)

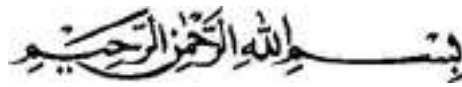
Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, (.....)

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Maha Teliti dan Yang Maha Memberi Ilmu. Dengan Maha Rahman-Nya, Allah swt. memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dengan Rahim-Nya, Allah swt. memberikan banyak nikmat yang tak terkira, sehingga skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar” dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw., nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, nabi yang merupakan uswahtun hasanah bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup dalam aktivitas keseharian kita.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun ucapkan terimah kasih kepada:.

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis.,M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.,

selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.

3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian serta Dr. Sitti Mania, M.Ag dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II.
5. Eka Damayanti, S.Psi., M.A. dan Dr. Saprin M.Pd.I selaku validator I dan validator II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan instrumen penelitian.
6. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membagikan ilmu dan bantuannya selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Abd. Latif Liwang dan Ibunda tercinta Sugiati, S.Pd, Kakak sulung saya yang kuat dan hebat Tenri Ajeng, S.T serta seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan penyusunan dukungan moril dan materil, semangat, arahan dan kasih sayang sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyelesaian studi sampai tahap ini.
8. Teman-teman terbaikku di kampus, Nur Humaerah, Andi Utari Anas, Wiwik Bahri, dan Mega Nur Trianingrum yang memberikan dukungan dan semangat serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan angkatan 2015 tanpa terkecuali, khususnya kepada keluarga besar PAI 3-4

yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman serta kenangan yang tidak dapat terlupakan selama 3 tahun sekelas dengan penyusun.

9. Kepala Sekolah, guru, staf dan para peserta didik SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang telah membantu penyusun dalam melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 60 Posko Desa Bongki Lengcese, Kec.Sinjai Timur, Nurzam, Nurul Muthmainnah, Marwah Gama, Salmiati, Rini Naufalyani, Dewi Syintia Taufik, Dwi Kurniawati, Ahmad Sahron Riadi dan Zulfahmi yang telah memberikan pengalaman berharga dan saling memberikan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penyusun serahkan segalanya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan semoga mendapat pahala di sisi Allah swt. serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Takalar, 02 Agustus 2019

Penulis,

**NUR HUDAYA LATIF**  
**NIM. 20100115074**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Kajian pustaka/ Penelitian Terdahulu .....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II      TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13-42</b>
A. Modul .....	13
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) .....	24
C. Motivasi Belajar .....	29
D. Hasil Belajar .....	37
E. Pendidikan Agama Islam .....	39
<b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43-51</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	48
E. Instrumen penelitian .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49



	G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51-79</b>
	A. Hasil Penelitian .....	51
	B. Pembahasan .....	70
	C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>80-81</b>
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Implikasi Penelitian .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL DAN HISTOGRAM

3.1 Sarana dan Prasarana SDN No.104 Inpres Maradekaya .....	43
3.2 Jumlah Pendidik SDN No.104 Inpres Maradekaya .....	44
3.3 Jumlah populasi peserta didik .....	46
3.4 Kategorisasi Motivasi dan Hasil Belajar .....	48
4.1 Skor Motivasi Sebelum Dan Sesudah Pemanfaatan Modul Berbasis STAD .....	52
4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	52
4.3 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	53
4.4 Kategorisasi Motivasi Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	54
4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Setelah Pemanfaatan Modul .....	56
4.6 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Setelah Pemanfaatan Modul .....	56
4.7 Kategorisasi Motivasi Belajar Setelah Pemanfaatan Modul .....	57
4.8 Skor Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Pemanfaatan Modul Berbasis STAD .....	59
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	60
4.10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	60
4.11 Kategorisasi Hasil Belajar Sebelum Pemanfaatan Modul .....	61
4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Modul .....	63

4.13	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Modul .....	63
4.14	Kategorisasi Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Modul.....	64
4.15	Uji Normalitas Data Pre Test Dan Post Tes Motivasi Belajar .....	66
4.16	Uji Normalitas Data Pretes Dan Post Test Hasil Belajar .....	66
4.17	Uji-T Data Motivasi Belajar.....	68
4.18	Paired Sample Test Motivasi Belajar.....	68
4.19	Uji-T Data Hasil Belajar .....	69
4.20	Paired Sample Test Hasil Belajar.....	69
4.21	Analisis Indeks Aiken Instrumen Penelitian.....	76
4.22	Perhitungan Jumlah Reliabilitas Instrument .....	77
4.23	Analisis Indeks Aiken Instrumen Penelitian.....	77
4.24	Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	78
Histogram 4.1	Motivasi Belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis STAD .....	53
Histogram 4.2	Motivasi Belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis STAD .....	56
Histogram 4.3	Hasil Belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis STAD .....	63
Histogram 4.4	Hasil Belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis STAD .....	66





## ABSTRAK

**Nama** : Nur Hudaya Latif  
**Nim** : 20100115074  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : **Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya**

---

Skripsi ini membahas tentang “Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pree eksperimen*. dengan menggunakan *one group pre test post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar.. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang berjumlah 99 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 19 orang yang diambil dari kelas VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan uji-t atau *paired samples statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berada pada kategori “rendah” dengan presentase 73,68% dan setelah pemanfaatan modul berada pada kategori “sedang” dengan presentase 63,15%, hasil belajar PAI peserta didik sebelum pemanfaatan modul berada pada kategori “sedang” dengan presentase 84,21%. Peningkatan terjadi pada motivasi dan hasil belajar PAI dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Motivasi belajar PAI peserta

didik dari nilai rata-rata 29,52 meningkat menjadi 42,23, sedangkan untuk hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dari nilai rata-rata 57,10 meningkat menjadi 70,00

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagi peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajarnya terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui modul pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar agar memilih bahan ajar dan model pembelajaran yang mampu merangsang semangat peserta didik agar lebih meningkatkan interaksi belajarnya dan kerja sama dengan peserta didik yang lainnya dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan sebuah penelitian yang relevan dengan variabel penelitian ini agar mampu menghasilkan sebuah tulisan yang lebih baik sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lainnya.



## BAB I PENDAHULUAN

### ***A. Latar belakang***

Sebagai esensi, pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaan manusia di muka bumi ini, apa pun substansi dan bagaimana pun praksisnya. Pendidikan telah ada sejak Adam dan Hawa muncul di permukaan bumi, bahkan ketika mereka masih di surga. Hukuman yang diterima oleh Adam dan Hawa ketika di surga menyebabkan mereka menjadi penghuni bumi ini yang merupakan satu bentuk pendidikan sejati bahwa setiap pelanggaran akan menerima sanksi, seperti halnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah di sekolah-sekolah modern saat ini.<sup>1</sup>

Bagi masyarakat awam, istilah pendidikan seseringnya diidentikkan dengan sekolah, guru mengajar di kelas, atau satuan pendidikan formal belaka. Secara akademik, istilah pendidikan berspektrum luas. Pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktivisasi semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau tanpa penyengajaan.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang kian berkembang. Tercapainya tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan)*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan)*, h. 1.

<sup>3</sup> W. Kariasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari*

Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3 yang berbunyi;

“Tujuan Pendidikan Nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam perspektif Islam, belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang mukmin agar memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kehidupan mereka di sisi Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS.al-Mujadilah/58: 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa komponen meliputi : tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode, dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran.

---

*Penalaran Formal*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Matematika 3, (2014), h.3.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1: Bandung; Diponegoro, 2013), h.543



Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh memengaruhi satu sama lain (*interelast*).<sup>6</sup>

Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh seorang pendidik dalam mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah salah satunya dengan pemanfaatan bahan ajar dengan berbagai inovasi. Pemanfaatan bahan ajar sudah selayaknya merupakan kemampuan pedagogik yang harus terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh setiap pendidik sebab jika seorang pendidik tidak memiliki kemampuan dalam pemanfaatan bahan ajar yang bervariasi dan inovatif, maka pendidik akan terjebak pada situasi proses belajar mengajar yang monoton dan cenderung akan mengundang rasa bosan bagi peserta didik. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Ayat di atas menjadi salah satu arahan bagi seorang guru untuk memperhatikan segala sesuatunya ketika akan memulai sebuah proses belajar mengajar. Salah satu yang harus diperhatikan seorang guru dan menjadi sebuah hal penting dalam pengajaran adalah memilih bahan ajar yang tepat untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar secara garis besar terdiri atas

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.30.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. h. 548.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>9</sup>

Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran secara umum oleh lembaga sekolah saat ini adalah modul pembelajaran. Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Modul pembelajaran disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda, maka tugas guru adalah meningkatkan motivasi belajar para peserta didiknya. Besar kecilnya motivasi belajar akan menentukan seberapa besar kemauan seorang peserta didik untuk belajar.

---

<sup>8</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 144

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 14.

Motivasi belajar diharapkan dapat menentukan sikap seorang peserta didik dalam belajar . Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya interaksi penggunaan antara model pembelajaran dengan bahan ajar berupa modul dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya memandang dari segi materi pelajaran saja tetapi juga dari segi psikologis dengan memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar juga diharapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin. Salah satu cara yang tepat untuk mengajak peserta didik agar lebih aktif adalah dengan mengembangkan interaksi kooperatif, yaitu dengan cara peserta didik menerapkan pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan, dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat dan mengingat pentingnya interaksi kooperatif tersebut, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi sangat penting. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah sebagai contoh model pembelajaran kooperatif yang telah banyak diteliti dan digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lainnya mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Modul berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Dengan modul, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan baik dan lebih banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri, membaca uraian dan petunjuk dari lembar kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan, karena modul tersebut dapat disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan pada

kegiatan pembelajaran serta tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar, pada pelaksanaan pembelajaran masih memanfaatkan bahan ajar cetak berupa buku paket dan masih menerapkan model dan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau klasikal, dimana proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan serta strategi utama yang digunakan adalah ceramah sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antara sesama siswa dan interaksi siswa bersama guru dalam melakukan pembelajaran dan suasana kelas menjadi pasif.

Berangkat dari kenyataan ini, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah banyak diteliti dan digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, seni, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) hingga pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **“Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN. NO.104 Inpres Maradekaya, Kab. Takalar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini dilakukan melalui proses pengolahan data hasil penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sesudah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

### **D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Sebelum membahas lebih jauh, maka peneliti memberikan batasan atau defenisi operasional variabel agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari penelitian ini. Adapun defenisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan modul pembelajaran adalah aktivitas menggunakan bahan ajar yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan

aktif. Di dalam komponen modul yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, petunjuk penggunaan modul, dan sub pokok materi tentang Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-‘Alaq ayat 1-5, Iman Kepada Hari Akhir, Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al-Kazzab dan materi tentang Ibadah dalam bulan ramadhan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan proses model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen yang diawali dengan pembagian modul, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.
3. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar untuk melakukan suatu perubahan dengan indikator yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi yang termuat dalam modul diantaranya materi mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-‘Alaq ayat 1-5, Iman Kepada Hari Akhir, Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al-Kazzab dan materi Ibadah dalam bulan ramadhan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Menurut penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah bukan sesuatu yang baru. Ada beberapa penelitian yang relevan atau sudah pernah dilakukan tetapi mempunyai sudut pandang yang berbeda. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abudzar Algifari mahasiswa program pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul thesis “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo

Kabupaten Bima. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima berada dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 81,67%. Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar dari 77,33 meningkat menjadi 87,76. Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan rata-rata nilai gain yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 0,8.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Aulia pada tahun 2014 mahasiswa program studi pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Modul Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi di SMK Negeri 2 Bukit Tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas yang menggunakan modul adalah 89,23 dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas yang tidak menggunakan modul adalah 79,41. Dari nilai rata-rata *posttest* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan modul lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan modul. Besarnya perbedaan pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase perbedaan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan, didapat persentase perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 12,4%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman pada tahun 2012, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar konsentrasi Program Studi Pendidikan dan Keguruan dengan judul tesis “ Implementasi Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah model pembelajaran

ini menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bahtiar pada tahun 2018 dengan judul Penelitian “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Qalqalah, Ra, dan Lam di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak. Adapun analisis data yang diperoleh selama tindakan penelitian ini didapatkan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (17.6%) dari 34 siswa dan siswa yang belum mendapatkan ketuntasan sebanyak 28 siswa (82,4%) dari 34 siswa. Pada siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 16 siswa atau 47 % dari jumlah siswa yang ada. Kemudian pada siklus kedua, peneliti mendapatkan hasil ketuntasan belajar siswa yang meningkat menjadi 32 siswa dari 34 siswa atau 94,11% sedangkan yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar hanya 2 siswa atau 5,83%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rufina Ni Luh Wiwik Handayani pada tahun 2012 mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma Kampus III USD Paingan Maguwoharjo Yogyakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII A SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis pengamatan dan angket bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam kriteria tinggi. Dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis skor *pre test* dan *post test*



dengan menggunakan uji T dan peningkatan rata-rata nilai *pre test* yaitu 53,844 ke *post test* yaitu sebesar 75,164 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) peserta didik di SDN. No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- d. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

##### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin menambah khazanah keilmuan yang berguna untuk dunia pendidikan.

##### **b. Kegunaan Praktis**

##### **1) Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dan menjadi referensi untuk lebih mengoptimalkan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik tidak

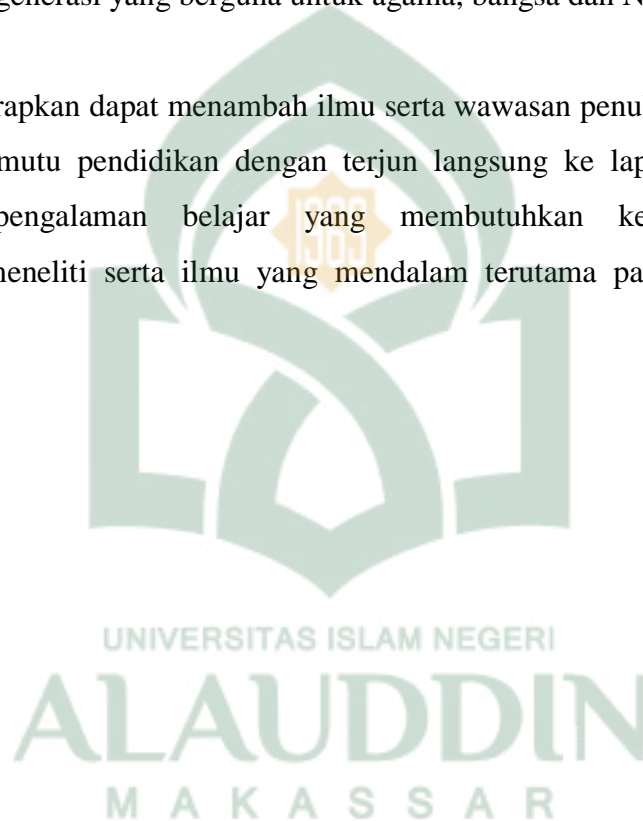
hanya dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam bidang mata pelajaran yang lainnya.

## 2) Pendidik

Dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, akan menambah pengetahuan serta wawasan terhadap para pendidik untuk mengaplikasikannya dan diharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan agar kedepannya dapat menciptakan regenerasi yang berguna untuk agama, bangsa dan Negara.

## 3) Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan penulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan terjun langsung ke lapangan sehingga memberikan pengalaman belajar yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta ilmu yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Modul

##### 1. Latar Belakang Sistem Pengajaran Modul

Pada sekitar tahun 1920, Miss Helenpharkust seorang wanita Amerika menemukan sistem pengajaran melalui tugas-tugas Dalton (*Dalton Plan*). Istilah ini diambil dari sebuah nama kota sebagai tempat percobaannya.<sup>1</sup>

Keuntungan yang dapat dipetik dari sistem ini ialah:

- a. Pengajaran dapat diselenggarakan dengan jumlah murid yang banyak di bawah bimbingan seorang guru.
- b. Prinsip individualitas dalam pengajaran dapat diterapkan melalui tugas-tugas individual maupun kelompok.
- c. Anak terlibat secara aktif melakukan tugas-tugas dengan tidak terikat kepada ruangan yang terbatas.<sup>2</sup>

Pada sekitar tahun lima puluhan, B.F Skinner menemukan sistem baru dalam pengajaran, terkenal dengan system pengajaran terprogram. Penelitian ini menghasilkan prinsip-prinsip pengajaran yang kemudian menjadi ciri dari pengajaran berprogram. Prinsip ini ialah:<sup>3</sup>

- a. Anak melakukan kegiatan belajar setahap demi setahap menurut program.
- b. Keterlibatan anak secara aktif di kelas.
- c. Proses penguatan (*reinforcement*) yang terjadi dengan cepat.
- d. Proses belajar menurut irama perkembangan anak.

Sistem ini menyebar ke sekolah-sekolah dan menjadi model baru dalam metode mengajar. Pada tahun 1961, S.N. Postlewaith, seorang guru besar pada Universitas Purdue, mulai menggunakan penyajian dengan *audio-tape* untuk

---

<sup>1</sup> Cece Wijaya,dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1991), h. 117.

<sup>2</sup> Cece Wijaya,dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. h. 117.

<sup>3</sup> Cece Wijaya,dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. , h. 117.

melengkapi kuliahnya mengenai botani pada mahasiswa tingkat persiapan. Selama 10 tahun berikutnya beliau mengembangkan pendekatan *audio-tutorial* (*at approach*). Komponen-komponen pengajarannya terdiri dari:<sup>4</sup>

1. Rumusan tujuan pengajaran yang disusun secara operasional dan bersumber pada tingkah laku siswa.
2. *Audio-tape* yang berisikan sejumlah informasi tentang pelajaran.
3. Lembaran petunjuk siswa sebagai pedoman.
4. Alat-alat peraga sebagai alat pembantu pengajaran disamping alat-alat yang nyata dalam pelajaran biologi.
5. *Booklet* untuk bahan bacaan sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap informasi yang disampaikan melalui *tape recorder*. *Booklet* tersebut pada umumnya disusun menurut sistem pengajaran terprogram.
6. Alat-alat evaluasi bentuk pertanyaan essay dan objektif.

Konsep ini berbentuk unit pelajaran yang terkecil yang dapat diintegrasikan ke dalam program studi. Konsep ini dikembangkan oleh Postlewaith pada tahun 1968. Beliau menyebut unit-unit tersebut dengan istilah *minicourses*. Ruang lingkup isi *minicourses* itu ditentukan oleh tujuannya. *Minicourses* ini untuk pertama kali dicobakan di Universitas Purdue pada tahun 1969. Sejak itu konsep itu menjadi terkenal di berbagai universitas dan di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Sistem ini disebut pula *audio-tutorials*, diartikan sebagai sistem belajar melalui alat-alat audio visual. Melalui alat-alat itu, Professor Postlewaith sanggup menyelenggarakan perkuliahan dengan sejumlah 380 mahasiswa tiap-tiap minggu.<sup>5</sup>

Beberapa keuntungan yang dapat kita serap dari *audio-tutorials system* ini adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Melalui sistem ini ternyata siswa lebih banyak belajar daripada guru mengajar. Belajar lebih efektif, dan evaluasi tingkat akhir ternyata menunjukkan perbaikan yang cukup berarti.

---

<sup>4</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 118.

<sup>5</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 118.

<sup>6</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 118-119.

2. Siswa dapat bekerja secara langsung dengan benda-benda atau alat-alat yang dipersiapkan sebelumnya. Pengejaran seperti ini sangat cocok dengan minat, perhatian, dan pengalaman anak. Pelajaran itu menjadi hidup dan merangsang.
3. Siswa dipandang bukan *audience* yang pasif. Mereka aktif melakukan tugas, mengatur dan memilih waktu yang cocok dengan programnya.
4. Metode ini sangat menyenangkan. Mereka berpendapat (90%) bahwa kuliah yang diberikan oleh Postlewaith cukup memberikan dorongan mengikuti secara lengkap dengan menggunakan waktu secara efektif.
5. Siswa dapat memilih waktu secara bebas sehingga tidak terjadi bentrokan dengan waktu yang dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari di luar pelajaran.
6. Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.
7. Siswa merasa memiliki hubungan yang lebih dekat dengan gurunya karena sewaktu-waktu mereka dapat berkonsultasi tentang pelajaran yang menarik perhatiannya.
8. Kesulitan-kesulitan yang biasa kita temukan dalam penyusunan jadwal, ternyata menurut sistem ini sangat jarang diketemukan. Pelajaran *audio-tutorials* di Purdue dapat disusun dalam empat jam pertemuan setiap minggunya. Untuk tiap-tiap mahasiswa, waktu empat jam yang disediakan itu dapat di distribusikan sepanjang minggu disesuaikan dengan waktu kegiatan mereka.
9. Diakui bahwa peralatan menurut sistem ini terlalu mahal, namun apabila ditinjau dari segi *output* nya, peralatan tersebut tidak dipandang sebagai sesuatu yang mahal.
10. Setiap siswa merasa lebih tertanam rasa tanggung jawabnya dalam belajar. Paket-paket program yang telah disediakan oleh Postlewaith dirasakan sebagai sesuatu yang mendorong untuk segera diselesaikan.
11. Tiap-tiap siswa secara individual mendapat bimbingan langsung (*tutoring*) dari para anggota staf senior.



Beberapa kemajuan di atas merupakan landasan bagi para ahli pendidikan lainnya sebagai dasar pengembangan sistem tersebut di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Di Australia, Dr. G.R. Meyer, Direktur Pusat Pengembangan Pengajaran (*Advancement of Teaching*) University of Macquarie, mengembangkan sistem ini di dalam bidang studi pendidikan teknik.

Sistem pengajaran yang diciptakan oleh Postlewaith ini dapat menerapkan prinsip-prinsip belajar sendiri (*individual learning*) menurut paket-paket program yang telah disusun secara sistematis dan logis menurut urutan bahan pelajaran yang telah diterapkan. Pada tahun 1970, sistem ini menyebar ke sekolah-sekolah dasar dan menengah. Penyebaran ini tidak hanya berkisar pada tingkatan sekolah saja, namun juga pada bidang-bidang studi lainnya. Dari sinilah lahirnya sistem modul yang kita kenal dewasa ini.

## 2. Pengertian Modul

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi. Modul adalah alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.<sup>7</sup>

Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa, modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai pedoman penggunaannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991), h.117- 128

<sup>8</sup> Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h. 62.

<sup>9</sup>E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003), h. 98.

Sedangkan menurut Goldschmid dalam Cece Wijaya, “ *Module as a self-contained, independent unit of a planned series of learning activities designed to help the student accomplish certain well defined objectives*”. Modul sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Kemungkinan adanya sebagian pengajar yang mengutamakan metode tradisional, serta memanfaatkan modul dalam pengajarannya. Demikian juga serangkaian modul yang lengkap untuk suatu bidang studi di samping juga ada sebagian pengajaran yang memberikan alternatif atau pilihan pada sejumlah yang tersedia. Jadi modul merupakan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh para ahli dalam menanggapi dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang kompleks dewasa ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang dibuat dan disusun secara sistematis, operasional, serta didesain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Modul pembelajaran disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik.

### 3. Tujuan Modul dalam Kegiatan Belajar

Para ahli pendidikan tampaknya yakin akan keefektifan modul sebagai salah satu bentuk pengajaran mandiri yang dapat membimbing siswa dalam mempelajari materi pembelajaran tanpa campur tangan guru atau dosen.

S. Nasution dalam Basyiruddin Usman menyebutkan ada empat tujuan pengajaran modul antara lain sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Cece Wijaya,dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991), h. 128.

<sup>11</sup> Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h. 64.

- a. Modul memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Para ahli beranggapan bahwa siswa mempunyai kesanggupan yang berbeda-beda dalam mempelajari sesuatu dan berbeda pula dalam penggunaan waktu belajarnya.
- b. Modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara mereka masing-masing. Sebab mereka memiliki cara atau teknik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasannya sendiri-sendiri.
- c. Dalam pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin ilmu lainnya jika siswa tidak mempunyai pola atau minat yang sama.
- d. Pengajaran modul memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam belajar. Sebab dalam pengajaran modul terdapat banyak evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai suatu hasil yang setinggi-tingginya.<sup>12</sup>

Sistem pengajaran modul dikembangkan di berbagai Negara dengan maksud untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan untuk adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal, adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap, dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas, dan dapat mewujudkan belajar yang lebih konsentrasi.<sup>13</sup>

Adapun tujuan digunakannya modul di dalam proses belajar mengajar menurut B. Suryosobroto adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h. 64-65.

<sup>13</sup> Cece Wijaya,dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991), h. 129.

<sup>14</sup> Karya, B. Suryosobroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.18

- a. Tujuan Pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- b. Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- c. Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan pendidik.
- d. Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- e. murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar
- f. Kemajuan peserta didik dapat mengikuti frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.

#### 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Modul

Modul mempunyai beberapa prinsip pengajaran yang khas dan agak jauh berbeda dengan pengajaran individu lainnya. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran modul antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Prinsip fleksibilitas; yakni dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa yang menyangkut dalam kecepatan belajar mereka, gaya belajar dan bahan pelajaran.
- b. Prinsip balikan (*feedback*); yakni memberikan balikan segera sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahannya dengan segera. Disamping siswa juga dapat mengetahui dengan segera terhadap hasil belajarnya.
- c. Prinsip penguasaan tuntas (*mastery learning*); yakni siswa belajar secara tuntas dan mendapat kesempatan memperoleh nilai setinggi-tingginya tanpa membandingkan dengan prestasi siswa lainnya, dengan pengertian pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal dalam penilaiannya.
- d. Prinsip remedial; artinya siswa diberi kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan mereka itu berdasarkan evaluasi secara kontiniu. Siswa tidak perlu mengulangi seluruh bahan pelajaran tetapi hanya bagian-bagian yang dianggap atau berkenaan dengan kesalahan saja.

---

<sup>15</sup>Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h. 65-66.

- e. Prinsip motivasi dan kerja sama; yakni pengajaran modul dapat membimbing siswa secara teratur dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar giat. Disamping itu pengajaran modul mengurangi sedapat mungkin persaingan antar sesama siswa sebab dalam pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal dimana antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dibandingkan, akan tetapi siswa dapat memperoleh nilai yang setinggi-tingginya.
- f. Prinsip pengayaan; yakni siswa dapat menyelesaikan dengan cepat belajarnya akan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ceramah dari guru atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. Disamping itu, guru dapat memberi bantuan individual bagi siswa yang membutuhkannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Cece Wijaya berpendapat ada beberapa prinsip dalam pengajaran modul. Adapun prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Modul disusun sebaiknya menurut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).
- b. Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan instruksional khusus.
- c. Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- d. Bahasa modul harus menarik dan merangsang siswa untuk berpikir.
- e. Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya.
- f. Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- g. Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara empat sampai delapan jam pelajaran.
- h. Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan secara individual.<sup>16</sup>

## 5. Komponen-Komponen Modul

---

<sup>16</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. h. 130.



Dalam sebuah modul pembelajaran, ada komponen-komponen yang menyusun modul sehingga dalam penyusunannya dapat lebih efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami dengan mudah isi-isi yang ada dalam modul tersebut.

Menurut E. Mulyasa, pada umumnya modul terdiri dari beberapa komponen, yaitu lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Pendahuluan; yang berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
- b. Tujuan pembelajaran; berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Dalam bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir, serta kondisi untuk mencapai tujuan.
- c. Tes awal; yang digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan darimana ia harus memulai belajar, dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut. Pengalaman Belajar; yang berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- d. Sumber belajar; berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.
- e. Tes Akhir; instrumen yang digunakan dalam tes akhir sama dengan yang digunakan pada tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul.

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 98.

Sejalan dengan itu, Cece Wijaya mengemukakan beberapa komponen-komponen yang terdapat di dalam sebuah modul. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Petunjuk untuk Pendidik

- 1) Tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Penjelasan tentang cara menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efisien
- 3) Penjelasan tentang materi pelajaran yang akan disajikan dan strategi belajarnya.
- 4) Waktu yang disediakan untuk mempelajari modul.
- 5) Alat-alat dan bahan pelajaran serta sumber-sumber yang harus digunakan.
- 6) Prosedur penilaian, jenis, cara/alat, dan materi yang digunakan.

b. Petunjuk Peserta Didik

- 1) Pendahuluan. Pada bagian ini dicantumkan jadwal modul lainnya dari kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik. Disamping itu, memuat tujuan yang yang dicapai dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Petunjuk belajar. Pada bagian ini, akan diuraikan apa-apa atau urutan langkah yang harus dikerjakan peserta didik dalam menggunakan modul.
- 3) Petunjuk kegiatan belajar peserta didik. Pada bagian ini terdiri dari beberapa kegiatan, masing-masing kegiatan memuat tujuan yang akan dicapai. Materi pokok yang akan dipelajari dan uraian materinya. Pada akhir uraian materi pelajaran, disajikan tugas atau masalah yang harus dipecahkan maupun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari. Tugas-tugas ini diberikan agar peserta didik dapat menilai hasil belajarnya sendiri.

---

<sup>18</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h.99

- 4) Kunci tugas. Kunci tugas disediakan pada akhir kegiatan peserta didik dengan harapan agar peserta didik dapat dengan segera mengetahui apakah tugas-tugas yang dikerjakan benar.

c. Tes Akhir Modul

Setiap modul dilengkapi dengan tes akhir modul. Dari hasil tes peserta didik dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Cakupan tes akhir modul antara lain dapat mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Kunci Tes Akhir Modul

Kunci tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kunci tes itu hanya dipegang oleh pendidik yang senantiasa dijaga kerahasiaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berisikan materi-materi yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dalam pengukuran aspek-aspek yang ada baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang dengan baik.

Sedangkan penjelasan tentang komponen-komponen modul di atas menurut Cece Wijaya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Petunjuk Pendidik

1) Umum, berisi:

- a) Fungsi modul serta kedudukannya dalam kesatuan program pengajaran.
- b) Kemampuan khusus yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebagai prasyarat.
- c) Penjelasan singkat tentang istilah-istilah.

2) Khusus, berisi:

- a) Topik yang dikembangkan dalam modul
- b) Kelas yang bersangkutan
- c) Waktu yang diperlukan untuk modul itu
- d) Tujuan instruksional

---

<sup>19</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h.131

- e) Pokok-pokok materi yang perlu dibahas
- f) Prosedur pengerjaan modul, kegiatan pendidik dan murid serta alat yang dipergunakan
- g) Penilaian prosedur dan alatnya.

Jadi, dalam petunjuk ini diperlukan ketelitian ekstra dalam menyusun modul tersebut, hal yang paling utama dalam proses tersebut adalah mulai dari fungsi, kemampuan khusus sebagai prasyarat dari penjelasan dalam modul itu sendiri.

b. Lembaran kegiatan peserta didik, berisi:

- 1). Petunjuk untuk murid mengenai topic yang akan dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
- 2). Tujuan pelajaran, yaitu berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dengan modul yang bersangkutan.
- 3). Pokok-pokok materi dan rinciannya.
- 4). Alat-alat pelajaran yang dipergunakan.
- 5). Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang harus ditempuh yang diberikan secara terinci dan berkelanjutan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan.

- c. Lembar kerja peserta didik berisi tugas-tugas atau persoalan yang harus dikerjakan oleh murid setelah mempelajari kegiatan modul.
- d. Kunci jawaban untuk lembaran kerja peserta didik berisi jawaban tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh murid pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan lembaran kerja. Dengan kunci jawaban ini, anak dapat mengoreksi apakah pekerjaannya telah diselesaikan dengan baik atau tidak.
- e. Lembaran tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan murid dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.
- f. Kunci Jawaban untuk lembaran tes berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada lembaran penilaian yang digunakan sebagai alat koreksi sendiri terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Jadi, dalam penyusunan modul pembelajaran harus diperhatikan hal-hal yang ada di atas agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

## **B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)**

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang selalu disarankan oleh hampir semua peneliti pedagogis. Mereka bahkan sudah menunjukkan superioritas dan efektivitas pembelajaran ini dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individualistic. Tidak hanya itu, nyaris semua penelitian yang membandingkan ketiga model pembelajaran ini dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik. Uniknya, pembelajaran ini bisa diterapkan di hampir semua tingkatan umur, kelas, mata pelajaran dan tugas akademik yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti pencapaian konsep (*concept attainment*), kategorisasi (*categorization*), pemecahan masalah (*problem solving*), retensi dan daya ingat (*retention and memory*), performa motoric (*motor performance*), prediksi (*predicting*), dan penilaian (*judging*).<sup>20</sup>

*Cooperative learning* berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin dalam Isjoni mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four members teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>21</sup>

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di

---

<sup>20</sup>Miftahul Huda. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 64.

<sup>21</sup> Isjoni. *Cooperrative Learning , Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, h.15



dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.<sup>22</sup>

Anita Lie dalam Isjoni menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas mengenai *cooperative learning*, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau dalam istilah bahasa Indonesia adalah pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan tujuan untuk melatih dan mendorong peserta didik dalam membangun kerja sama dengan rekan kelompoknya.

Ada banyak alasan mengapa *cooperative learning* tersebut mampu memasuki *mainstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian.<sup>23</sup>

Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang guru dalam mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat berjalan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip yang berbeda-beda.

---

<sup>22</sup> Isjoni. *Cooperrative Learning , Efektifitas Pembelajaran Kelompok* , h.17

<sup>23</sup> Isjoni. *Cooperrative Learning , Efektifitas Pembelajaran Kelompok* , h.17

Menurut Dahlan dalam Isjoni, model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya dalam Isjoni merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu model pembelajaran dalam *cooperative learning* yang paling banyak diteliti adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>24</sup>

Pada proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini, setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang akan dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

---

<sup>24</sup> Isjoni. *Cooperrative Learning , Efektifitas Pembelajaran Kelompok* , h.15-49

### 3. Tahap Tes Individual

Tahap tes individual yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian ini, tes individual diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu di data dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

### 4. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Tahap perhitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

### 5. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok meliputi: a) kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik; b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat; dan c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Secara umum, metode pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu:<sup>25</sup>

#### a. Presentasi Kelas

Materi pokok dalam STAD adalah pengenalan awal dalam presentasi kelas. Presentasi kelas bisa dilakukan melalui pengajaran secara langsung atau pengajaran diskusi dengan guru, tetapi bisa juga presentasi menggunakan audio visual. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan pengajaran pada umumnya karena dalam STAD hanya ditekankan pada hal-hal pokok saja. Kemudian siswa harus mendalaminya melalui pembelajaran dalam kelompok. Dengan demikian,

---

<sup>25</sup>Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (Second Edition. United States of America : Johns Hopkins University, 1995), h. 71-80

siswa dituntut untuk bersungguhsungguh dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dalam presentasi kelas karena hal tersebut juga akan membantu mereka dalam mengerjakan kuis yang nantinya juga akan mempengaruhi skor dari tim mereka.

b. Tim atau Kelompok

Tim atau kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen, baik dalam penguasaan materi, jenis kelamin, maupun suku. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi yang diberikan dan juga untuk mempersiapkan anggota tim dalam menghadapi kuis, sehingga semua anggota tim dapat mengerjakan dengan baik. Sesudah guru mempresentasikan materi, anggota tim secara bersama-sama mempelajari lembar kerja atau materi lain yang diberikan guru. Dalam hal ini siswa mendiskusikan masalah atau kesulitan yang ada, membandingkan jawaban dari masing-masing anggota tim, dan membetulkan kesalahan konsep dari anggota tim. Tim merupakan hal penting yang harus ditonjolkan dalam STAD. Dalam setiap langkah, titik beratnya terletak pada ingatan anggota tim agar bisa bekerja yang terbaik demi timnya dan cara yang terbaik dalam tim adalah bekerjasama dengan baik.

c. Kuis

Setelah satu atau dua kali pertemuan guru mempresentasikan materi di kelas dan setelah satu atau dua kali tim melakukan latihan dalam kelompoknya, siswa diberi kuis secara individu. Jadi setiap siswa bertanggung jawab secara individu dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan. Hasil selanjutnya diberi skor. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman materi setiap individu.

d. Skor Perkembangan Individu

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan nilai pada setiap siswa jika mereka mengerjakan dengan baik. Masing-masing siswa diberi skor "cukup" yang berasal dari rata-rata siswa pada kuis yang sama. Setelah siswa mendapatkan nilai, maka siswa berhak mendapatkan urutan tingkatan nilai dari skor kuis dan berusaha untuk melampaui skor cukup. Ide skor perkembangan individu adalah

untuk menyampaikan tujuan presentasi masing-masing siswa yang dapat dicapai jika siswa bekerja lebih keras dan lebih baik daripada materi yang telah lampau. Keadaannya mungkin siswa mengalami peningkatan skor atau bahkan menurun. Kemudian guru menghitung besarnya skor perkembangan yaitu dengan membandingkan skor tes materi yang lalu dengan yang baru.

e. Pengakuan / Penghargaan Tim

Tim akan mendapatkan penghargaan atau hadiah jika dapat melampaui kriteria yang telah ditentukan. Skor tim siswa akan digunakan untuk menentukan tingkatan pemahaman siswa.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah laku tertentu pada individu. Kata motif menurut Bimo Walgito dalam Mohammad Syarif Sumantri berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 373

<sup>27</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 373



Menurut Mukiyat dan Asnawi dalam Mohammad Syarif Sumantri, motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan sebuah konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang.

Motivasi belajar menurut Hamzah Uno dalam Mohammad Syarif Sumantri adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga ingin melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.<sup>28</sup> Adapun menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.<sup>29</sup>

Hamzah Uno dalam Mohammad Syarif Sumantri menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam kelompok;
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>28</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 373-378

<sup>29</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cetakan Kesepuluh, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.

Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar, salah satunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sebagainya.

Sementara itu, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang setuju ke arah suatu tujuan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai karena mendapat dorongan dari luar sehingga siswa mau terlibat dalam aktivitas belajar atau menumbuhkan serta membangkitkan semangat untuk belajar. Walaupun demikian tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki peranan yang penting yang bagi para siswa, karena hasil-hasil penelitian juga menurut Dimiyati dalam Mohammad Syarif Sumantri banyak menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.<sup>30</sup>

Walker dalam Ahmad Rohani mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana individu mempunyai motivasi untuk melakukannya dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi. Akan tetapi perubahan-perubahan yang demikian menurut Walker

---

<sup>30</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 378-379

bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman yang disebabkan motivasi.<sup>31</sup>

Maksud Walker kiranya dapat dipahami, bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.<sup>32</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi ini bertujuan untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi merupakan suatu proses mengarahkan motif untuk tujuan tertentu yang menjadi pendorong dan pemberi arah perilaku seseorang.<sup>33</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat dan rasa senang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menampilkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan motivasi yang tinggi itu pula, siswa diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah dorongan atau kekuatan serta semangat untuk melakukan proses belajar sehingga tujuan yang dikehendaki pada kegiatan belajar dapat tercapai. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan para peserta didik akan meraih hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang memuaskan.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaan yang diterimanya dari hari ke hari. Akan tetapi, dengan adanya motivasi yang tumbuh

---

<sup>31</sup>Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.10.

<sup>32</sup>Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, h.10.

<sup>33</sup>Ngalm M. Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Cetakan Kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), h. 71.

<sup>34</sup> Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 362.

kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam menjalani hidup hingga nyawa berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pebelajar, selama itu pula ia membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.<sup>35</sup>

## 2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun unsur –unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupannya. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

### b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

### c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajarnya. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya.

### d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota

---

<sup>35</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 387

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan kelima, Jakarta. PT Rineka Cipta, 2005), h. 97-100

masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman hidup dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan penggunaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan dan membina belajar tertib di sekolah. Disamping penyelenggaraan tertib umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.<sup>37</sup>

### 3. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi Belajar pada Siswa

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ini Sardiman dalam Mohammad Syarif Sumantri berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

---

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan kelima, Jakarta. PT Rineka Cipta, 2005), h.100

Angka dalam hal ini sebagai symbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar utamanya karena angka atau nilai yang baik sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan atau kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdaagangan dan indsutri, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involment*,

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan



membosankan, tutor juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan harus memberitahukan dahulu kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan atau belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, tutor harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.

j. Minat

Motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus

dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan maka timbul gairah untuk terus belajar.<sup>38</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>39</sup>

Juliah dalam Asep mengemukakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.<sup>40</sup>

Selanjutnya Winkel mengatakan hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar objek penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, pengalaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penemuan jawaban atau reaksi penelitian. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.<sup>42</sup>

##### **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

##### **a. Ranah Kognitif**

---

<sup>38</sup> Mohammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.*, h. 383-385.

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

<sup>40</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet.I; Yogyakarta: Multi Pressindo,2012),h.15

<sup>41</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran.* (Yogyakarta: Grasindo, 1998), h.162.

<sup>42</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar.* (Cet.VIII, Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004), h.243

Ranah kognitif membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sistesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan (*Knowledge*), peserta didik dituntut untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.<sup>43</sup>

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. *Receiving/attending* (penerimaan) yaitu kepekaan, kesadaran dalam menerima rangsang (*stimulation*) yang datang dari luar kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. *Responding* yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar atau menjawab stimulan yang datang dari luar kepada peserta didik. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai terhadap gejala atau stimulan. Tipe hasil belajar efektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kemauan bekerja sama dengan orang lain, menghargai guru, menghargai pendapat yang lain dan motivasi belajar.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. menurut Sax, keterampilan psikomotorik mempunyai enam tingkatan yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil dan komunikasi non-diskursif (komunikasi dengan menggunakan gerak).

##### 1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran disebabkan karena beberapa factor, yaitu factor dalam peserta didik (internal), dan factor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Pengenalan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting artinya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>43</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: GP Press, 2007), h.23-25

hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu antara lain sebagai berikut: <sup>44</sup>

- a. Faktor Internal (factor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor Eksternal (factor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan dalam belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

#### **E. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>45</sup>

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>46</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru (Cet.XIII, Bandung PT. Rosda Karya, 2006)*, h.132

<sup>45</sup> Haidir Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet.I; Jakarta : Kencana PT Fajar Interpratama Mandiri 2016), h.43

<sup>46</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.75

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau latihan dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik yang dissamping untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah Insaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai sistem adalah keseluruhan komponen pendidikan agama Islam yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Asy syaibani, tujuan akhir pendidikan itu adlah persiapan kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Abdul Rahman Nawawi dalam Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

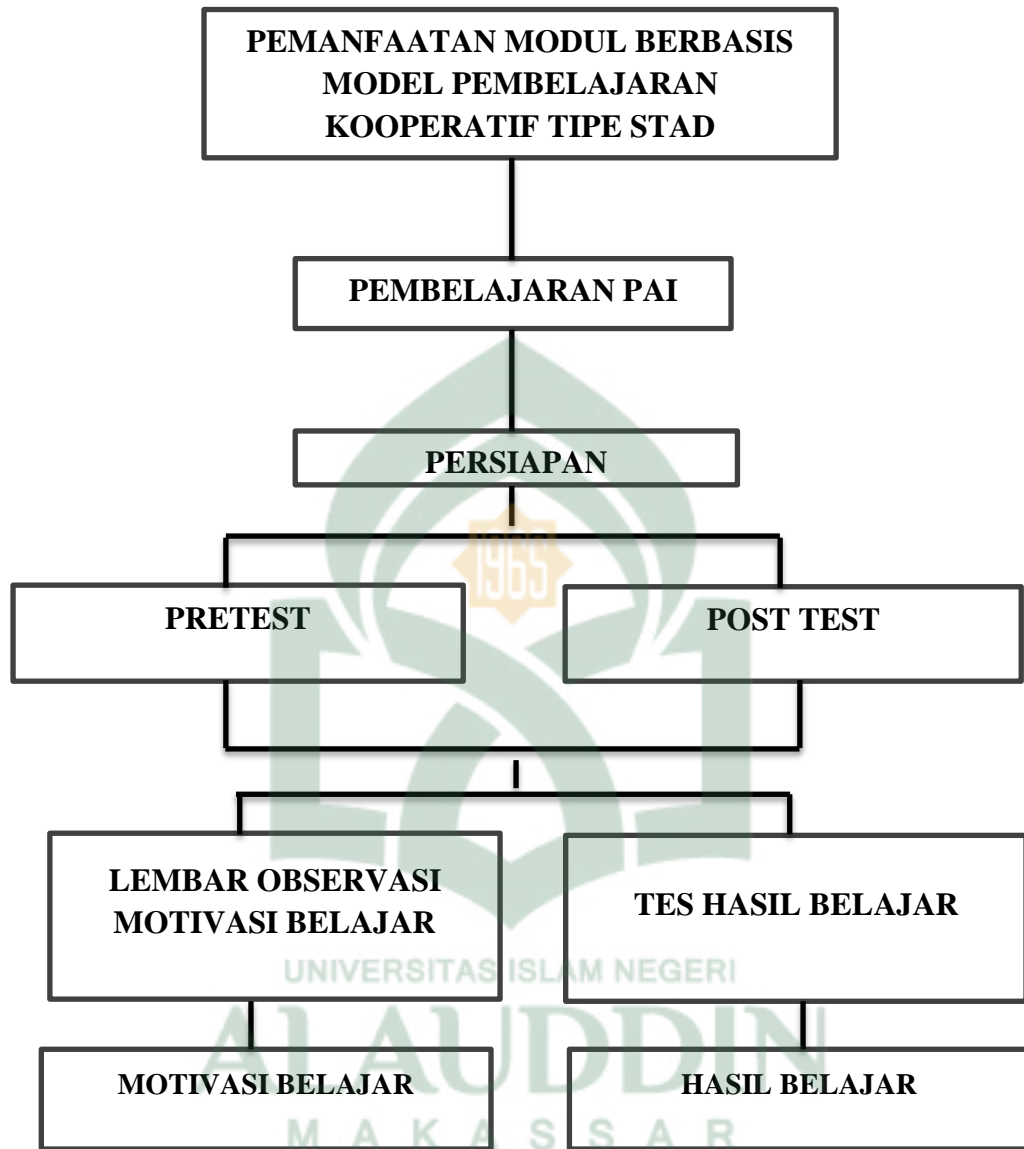
1. Pendidikan akal dan ransangan untuk berpikir renungan dan meditasi.
2. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
3. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* h.76

<sup>48</sup> Haidir Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* . h.46

**F. Kerangka Pikir**



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *pre eksperimen* model *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian dianalisis dengan menggunakan angka-angka atau disebut dengan analisis statistik.<sup>1</sup>



Gambar 3.1 Design Penelitian One Group pretest posttest

Keterangan:

X = Treatment atau perlakuan dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

O<sub>1</sub> = Kegiatan Pre-test

O<sub>2</sub> = Kegiatan Post-test

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 104 Inpres Maradekaya, Kel. Maradekaya, Kec. Pattalassang, Kab. Takalar. Adapun pertimbangan dan yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena mudahnya peneliti memperoleh data dan jarak tempuh lokasi yang relative dapat dijangkau. Adapun gambaran umum SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung, Alfabeta, 2013), h. 7

a. Gambaran Umum SDN No.104 Inpres Maradekaya

Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Hj. Ramlah S.Pd sejak tahun 2018 sampai sekarang ini berlokasi di Jl. H. Burhan Dg Takko, Dusun Masago Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan NSS :1023912011283. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1974 dan menempati lahan tanah seluas 1.210 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sebesar 732 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki 6 unit ruangan belajar yang tentunya cukup memadai dengan jumlah peserta didik yang ada. Sedangkan status tanah serta bangunan yang ada sudah menjadi hak milik sendiri.

b. Sarana dan Prasarana SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan Prasarana SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab.**  
**Takalar**

No.	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	6	Permanen
2.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Permanen
3.	Ruang UKS	1	Permanen
4.	Rumah Kepala Sekolah	1	Permanen
5.	Rumah Guru	1	Permanen
6.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Permanen
7.	Lemari	10	Baik
8.	Kursi dan Meja Guru	12	Baik
9.	Papan Tulis	6	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen

11.	Papan Potensi	1	Baik
12.	Papan Pengumuman	1	Baik
13.	Alat Peraga Matematika	3	Baik
14.	Alat Peraga IPA dan IPS	3	Baik

Sumber Data : Laporan Bulanan SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalaar Tahun 2018

c. Jumlah Pendidik di SDN No.104 Inpres Maradekaya

**Tabel 3.2 Jumlah dan Kondisi Pendidik SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	STATUS
1	Hj. Ramlah, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	Idayanti, S.Pd.	Guru Kelas VI	S1	PNS
3.	Muchtiar Muluk, S.Pd	Guru Kelas V	S1	PNS
4.	Nur Jannah, S.Pd	Guru Kelas IV	S1	PNS
5.	Inayah Idris, S.Pd	Guru Kelas III	S1	PNS
6.	Jumriati, S.Pd.	Guru Kelas II	S1	PNS
7.	Salmawati, S.Pd	Guru Kelas I	S1	Honorer
8.	Abd. Madjid, S.Pd	Guru Penjaskes	S1	PNS
9.	Syhabannur, S.Pd.I	Guru PAI	S1	Honorer
10.	Irmawati, S.Pd	Guru Mulok	S1	Honorer
11.	Ramlah, S.Pd.I	Operator	S1	Honorer

12.	Hadijah, S.Pd.I	Guru Mulok	S1	Honorer
-----	-----------------	------------	----	---------

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran.<sup>2</sup>

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>3</sup>

Handari Nawawi mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasilnya, menghitung maupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.<sup>4</sup> Sementara itu, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan tentang populasi penelitian, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi yang penulis maksudkan adalah seluruh siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 99 peserta didik pada SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

Tabel.3.3

Jumlah Peserta Didik SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar  
Tahun Pelajaran 2018/2019

---

<sup>2</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h.254

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. 13; Depok: Rajagrafindo Persada, 2014) h. 77

<sup>4</sup> Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Cet.X; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.141

No.	Kelas	Jumlah
1	I	15
2	II	14
3	III	12
4	IV	20
5	V	19
6	VI	19
Jumlah		99

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>5</sup> Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan dalam penelitian. Adapun yang menjadi factor pertimbangan khusus peneliti dalam menentukan teknik sampling ini adalah factor biaya, tenaga, waktu dan kemampuan peneliti sendiri.

Jadi, sampel dalam penelitian yang dilakukan di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah sampel 19 orang.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan sebuah penelitian, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah kurikulum pelajaran pendidikan agama Islam kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar
- b. Membuat modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebagai bahan ajar yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
- c. Membuat instrument penelitian yaitu lembar observasi motivasi belajar dan tes

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. XIII; Bandung; alfabeta, 2015), h.20

hasil belajar.

- d. Melakukan Konsultasi dengan dosen pembimbing dan validator instrument penelitian serta melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah tempat pengadaan penelitian.
- e. Membuat scenario pembelajaran dalam hal ini yang dimaksudkan adalah membuat RPP dan Silabus.
- f. Membuat alat peraga dan media pembelajaran jika diperlukan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pra Perlakuan**

- 1) Memberikan penjelasan singkat dan menyeluruh terhadap peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar mengenai materi yang akan diberikan dalam penelitian.
- 2) Memberikan tes awal dengan memberikan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan.
- 3) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan keterlaksanaan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

### **b. Perlakuan**

- 1) Memberikan perlakuan terhadap pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pengisian lembar observasi motivasi belajar dan observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- 3) Memberikan tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik dengan menggunakan instrument yang sama digunakan pada saat tes awal (*pretest*).

## **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membutuhkan



beberapa instrument penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun instrument penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
2. Lembar Observasi motivasi belajar untuk memperoleh data atau nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Tes hasil belajar jenis *multiple choice* (pilihan ganda) untuk memperoleh nilai hasil belajar pendidikan agama Islam. peserta didik.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus statistic deskriptif untuk memberikan penjelasan secara deskriptif terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategorisasi motivasi belajar dan tes hasil belajar.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Motivasi dan Hasil Belajar**

No	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)

##### 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorof Smirnov pada taraf  $\alpha = .005$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = .005$ . Selain itu, pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *SPSS versi 24 for windows* untuk Signifikansi  $\alpha = 0.005$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Nilai  $sig \geq .005$ ;  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan dengan lebih dulu menghitung nilai t dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$ . Angka  $t_{hitung}$  selanjutnya dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan. Bila perbedaan terjadi karena perlakuan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan karena menyebabkan perbedaan pada kelompok-kelompok yang dibandingkan.<sup>6</sup>

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrument penelitian digunakan, maka dilakukan validitas instrument. Instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini akan divalidasi oleh dua orang pakar (Validasi ahli atau validasi pakar). Instrumen akan dikatakan valid jika validator 1 dan 2 memberikan nilai rata-rata 3 dan 4. Selain relevansi kevalidan, ditentukan pula nilai reliabilitas instrument, nilai reliabilitas yang dimaksud adalah nilai yang menunjukkan tingkat keakuratan instrument dan penentuan instrumen layak digunakan atau tidak. Reliabilitas untuk instrument motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam ditentukan dengan uji *Gregory* dan uji *percent of agreement*.

1. Uji Gregory

$$R = \frac{A+B+C+D}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

---

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 154.

Keterangan:

R : Nilai Reliabilitas

A, B, C, D : Jumlah Item Soal

2. Uji *Percent of Agreement*

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right)$$

Keterangan:

R : Nilai Reliabilitas

A dan B : Rata-Rata nilai validitas dari dua orang pakar

Menurut Borich (1994), jika koefisien reliabilitas instrument yang diperoleh  $R_{\text{Hitung}} \geq 0,75$ , maka instrument tersebut dikategorikan *reliable* atau layak untuk digunakan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang terdiri atas data dari Sebelum dan setelah diterapkan *Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar, hasil analisis data baik secara deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar ataupun inferensial akan dilakukan pengujian hipotesisnya hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah diolah.

##### **1. Analisis Deskriptif**

##### **a. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada Siswa Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar Sebelum Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)**

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data motivasi belajar PAI sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor motivasi belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi

motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1: Skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan sesudah pemanfaatan Modul berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Pretest	Posttest
1.	Muh. Ihsan	24	32
2.	Abd. Rahim	25	40
3.	Maul Saputra	21	35
4.	Khalil Ahsan De Takko	43	60
5.	Muh. Arga Al Gazali	35	50
6.	Hasri	26	35
7.	Muh. Faisal	27	41
8.	Muh. Raihan	30	45
9.	Muh Algifarih	26	35
10.	Ryan Anugerah Syam	25	40
11.	Muh. Irsan	23	31
12.	Muh. Akbar Rehan	43	60
13.	Ridho Rafli Rimba	16	31
14.	Nur Fadilah	22	32
15.	Aulia	53	65
16.	Nadira Nur Islami	25	50
17.	Muthmainnah Ramli	43	60
18.	Uswatul Khasanah	31	45
19.	Sri Sofiyah	23	40

**Tabel 4.2 . Distribusi Frekuensi Pretest (sebelum) diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pre test	
$X_i$	$f_i$
16	1
21	1
22	1
23	2
24	2
25	3
26	2
27	1
30	1
31	1
35	1
43	3
53	1
Total	19

Data skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 24* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 . Statistik Deskriptif motivasi belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah sampel	19
Skor maksimum	53
Skor minimum	16
Rentang	37,00



Rata-rata	29,52
Standar deviasi	9,57
Varians	91,596

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor maksimum untuk motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan adalah 53, skor minimum yaitu 16 dengan rentang skor adalah 37,00, perhitungan nilai rata-rata 29,52, standar deviasi 9,57 dan varians 91,596.

Data yang diperoleh pada tabel 4.2 di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian motivasi belajar dengan rumus yang telah ditentukan. Sehingga kategori skor pengkategorian motivasi belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

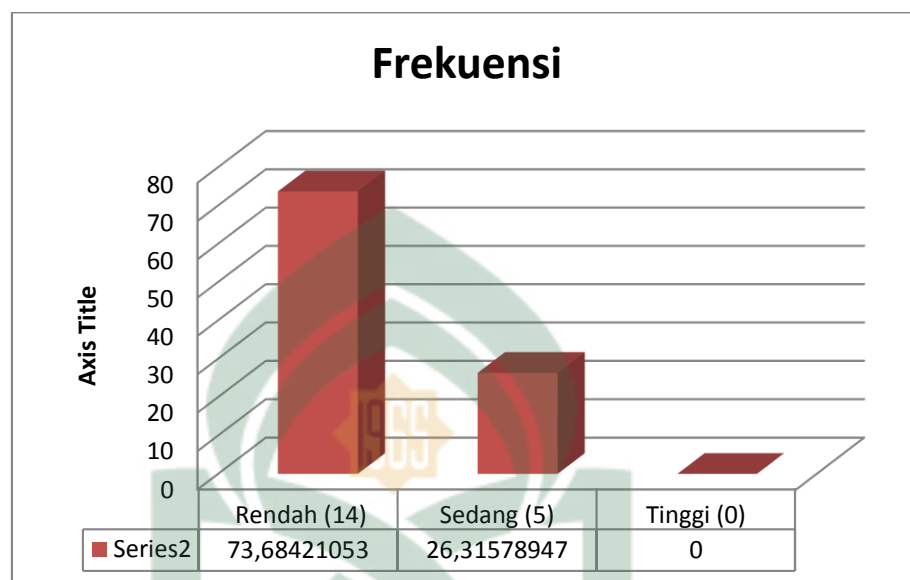
**Tabel 4.3 . Distribusi Kategorisasi motivasi belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 37$	14	73,68	Rendah
2	$37 \leq x < 88$	5	26,31	Sedang
3	$88 \leq x$	0	0	Tinggi
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh motivasi belajar pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori rendah terdapat 14 orang peserta didik dengan presentase 73,68% dan 5 orang peserta didik pada kategori motivasi sedang dengan presentase 26,31%.

Tabel pengkategorian motivasi belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student*

*Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar juga dapat disebar dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Histogram pengkategorian motivasi belajar sebelum diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

**b. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada Siswa Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar Setelah Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data motivasi belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor motivasi belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi

motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi *post test* (setelah) diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Post test	
$X_i$	$f_i$
31	2
32	2
35	3
40	3
41	1
45	2
50	2
60	3
65	1
Total	19

Data skor motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 24* sehingga diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 . Statistik Deskriptif motivasi belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah sampel	19

Skor maksimum	65
Skor minimum	31
Rentang	34,00
Rata-rata	43,52
Standar deviasi	11,06
Varians	122,485

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor maksimum untuk motivasi belajar setelah diberikan perlakuan adalah 65, skor minimum yaitu 31 dengan rentang skor adalah 34,00 perhitungan nilai rata-rata 43,52, standar deviasi 11,06 dan varians 122,485.

Data yang diperoleh pada tabel 4.6 di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian motivasi belajar dengan rumus yang telah ditentukan. Sehingga Kategori skor pengkategorian motivasi belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

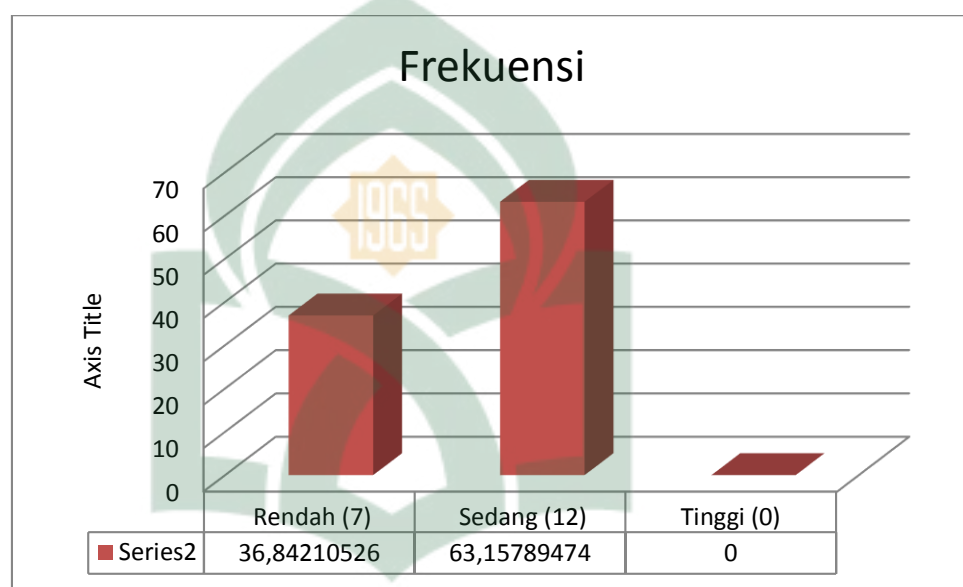
**Tabel 4.6 . Distribusi Kategorisasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 37$	7	36,84	Rendah
2	$37 \leq x < 88$	12	63,15	Sedang
3	$88 \leq x$	10	0	Tinggi
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan, peserta didik yang memperoleh motivasi belajar pada kategori rendah yaitu 7 orang dengan nilai persentase 36,84%, pada kategori

sedang terdapat 12 orang peserta didik dengan presentase 63,15% dan tidak terdapat peserta didik pada kategori motivasi tinggi.

Tabel pengkategorian motivasi belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar juga dapat disebar dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Histogram pengkategorian motivasi belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

**c. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Peserta Didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar Sebelum Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data *pretest* hasil belajar pendidikan agama Islam (sebelum) diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement*

*Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7: Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan sesudah pemanfaatan Modul berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Pretest	Posttest
1.	Muh. Ihsan	55	55
2.	Abd. Rahim	55	65
3.	Maul Saputra	60	75
4.	Khalil Ahsan De Takko	60	85
5.	Muh. Arga Al Gazali	55	70
6.	Hasri	45	60
7.	Muh. Faisal	60	70
8.	Muh. Raihan	60	75
9.	Muh Algifarih	60	70
10.	Ryan Anugerah Syam	55	70
11.	Muh. Irsan	40	60
12.	Muh. Akbar Rehan	65	80
13.	Ridho Rafli Rimba	45	55
14.	Nur Fadilah	55	60
15.	Aulia	65	75
16.	Nadira Nur Islami	60	70
17.	Muthmainnah Ramli	65	80
18.	Uswatul Khasanah	65	80



19.	Sri Sofiyyah	60	75
-----	--------------	----	----

**Tabel 4.8 . Distribusi Frekuensi Hasil belajar sebelum diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pre test	
$X_i$	$f_i$
40	1
45	2
55	5
60	7
65	4
Total	19

Data skor hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 24* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Statistik deskriptif hasil pretest sebelum Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah sampel	19
Skor maksimum	65
Skor minimum	40
Rentang	25,00
Rata-rata	57,10
Standar deviasi	7,13
Varians	50,87

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor maksimum untuk hasil belajar sebelum diberikan perlakuan adalah 65, skor minimum yaitu 40 dengan rentang adalah 25,00, perhitungan nilai rata-rata 57,10, standar deviasi 7,13 dan varians 50,87

Data yang diperoleh pada tabel 4.9 di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian hasil belajar dengan rumus yang telah ditentukan. Sehingga Kategori skor pengkategorian hasil belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

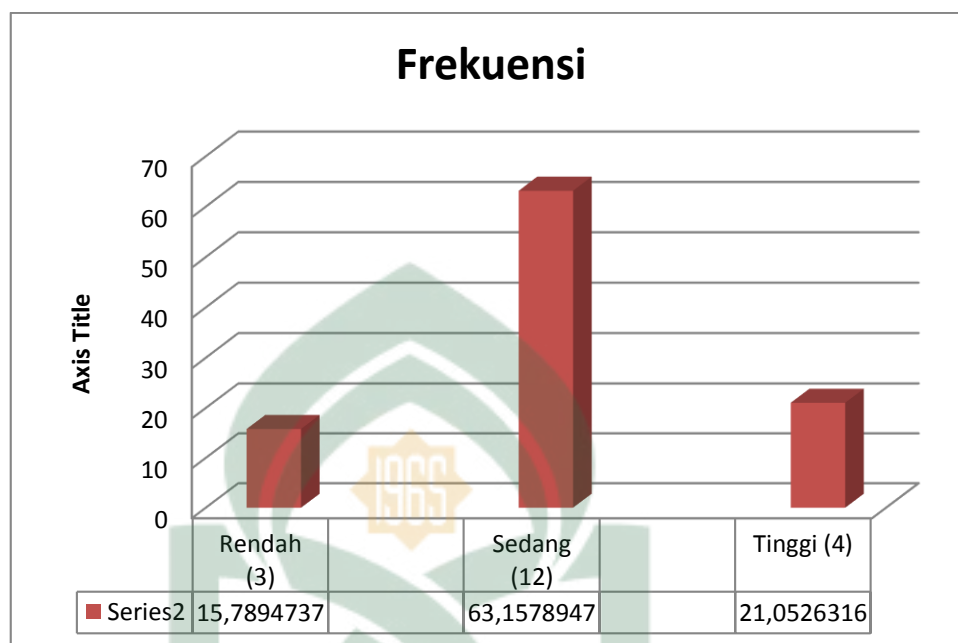
**Tabel 4.10. Distribusi Kategorisasi hasil belajar sebelum diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 49$	3	15,78	Rendah
2	$49 \leq x < 64$	12	63,15	Sedang
3	$64 \leq x$	4	21,05	Tinggi
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan (pretest), terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar pada kategori rendah dengan nilai presentase 15,78, pada kategori sedang terdapat 12 orang peserta didik dengan presentase 63,15% dan 4 orang peserta didik pada kategori hasil belajar tinggi dengan presentase 21,05%

Tabel pengkategorian hasil belajar pendidikan agama Islam sebelum diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik Kelas VI SDN No.104 Inpres

Maradekaya Kab. Takalar juga dapat disebar dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 : Histogram pengkategorian hasil belajar sebelum diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

**d. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Peserta Didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar Setelah Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data *posttest* hasil belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi

hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11 . Distribusi Frekuensi *post test* (setelah) diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD)**

Post test	
$X_i$	$f_i$
55	2
60	3
65	1
70	5
75	4
80	3
85	1
Total	19

Data skor *post test* hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS Versi 24* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12 . Statistik Deskriptif hasil belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah sampel	19
Skor maksimum	85
Skor minimum	55
Rentang	30,00
Rata-rata	70,00

Standar deviasi	8,81
Varians	77,77

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor maksimum untuk hasil belajar setelah diberikan perlakuan adalah 85 , skor minimum yaitu 55 dengan rentang adalah 30,00, perhitungan nilai rata-rata 70,00, standar deviasi 8,81 dan varians 77,77.

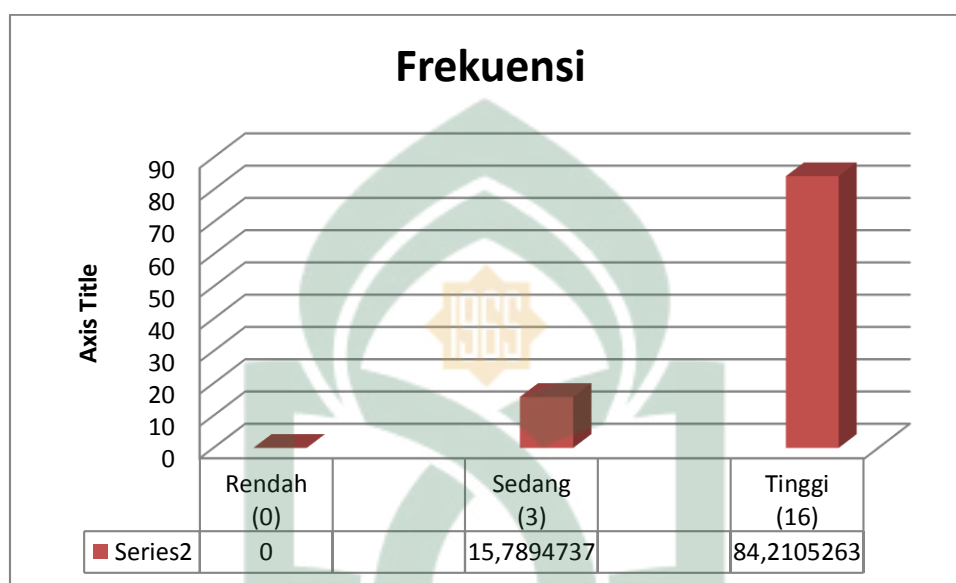
Data yang diperoleh pada tabel 4.12 di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian hasil belajar dengan rumus yang telah ditentukan. Sehingga Kategori skor pengkategorian hasil belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.13 . Distribusi Kategorisasi hasil belajar setelah diterapkan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 49$	0	0	Rendah
2	$49 \leq x < 64$	3	15,78	Sedang
3	$64 \leq x$	16	84,21	Tinggi
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas VI setelah diberikan perlakuan (post test), tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar pada kategori rendah, pada kategori sedang terdapat 3 orang peserta didik dengan presentase 15,78% dan 16 orang peserta didik pada kategori hasil belajar tinggi dengan presentase 84,21%

Tabel pengkategorian hasil belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar juga dapat disebar dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 : Histogram pengkategorian hasil belajar setelah diterapkan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengatasi apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorof Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan *SPSS Versi 24 for Windows*.

#### 1). Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Post test* Motivasi Belajar



**Tabel 4.14 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar**

<b>Tests of Normality</b>	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar PAI <i>Pre test</i>	.236	19	.007*	.870	19	.014
<i>Post test</i>	.169	19	.156	.890	19	.032

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,007 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,007 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* motivasi belajar terdistribusi normal.

Pada hasil uji normalitas data *posttest* diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,156 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,156 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* motivasi belajar terdistribusi normal.

2). Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar

**Tabel 4.15 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar**

<b>Tests of Normality</b>	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar PAI <i>Pre test</i>	.237	19	.006*	.849	19	.007
<i>Post test</i>	.184	19	.089	.938	19	.247

Pada hasil uji normalitas data *pretest* hasil belajar diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,006 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Berarti nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,006 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* motivasi belajar terdistribusi normal.

Pada hasil uji normalitas data *posttest* diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,007 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,007 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* motivasi belajar terdistribusi normal.

### 3). Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ialah untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan uji prasyarat statistic, diperoleh bahwa data motivasi dan hasil belajar kelompok penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau *Paired Sample T Test* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

$H_1$  = Terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data motivasi dan hasil belajar pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

**Tabel 4.16**  
**Uji t Data Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest***

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest.motivasi belajar	29.5263	19	9.57061	2.19565

posttest.motivasi belajar	43.5263	19	11.06731	2.53902
---------------------------	---------	----	----------	---------

**Tabel 4.17**  
**Paired Samples Test**

Pair 1 Preetest- Posttest Motivasi Belajar	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
				-14.000	4.10961			

Pada tabel *Paired Samples Statistic* rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 29,52 dengan standar deviasi 9,57 dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 43,52 dengan standar deviasi 11,06. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik.

Pada tabel *Paired Samples Test*, diperoleh harga  $t = -14,849$ ,  $df = 18$  dan  $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

**Tabel 4.18**  
**Uji t Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest***  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai pretest.hasil belajar	57.1053	19	7.13283	1.63638
	Nilai posttest.hasil belajar	70.0000	19	8.81917	2.02326

**Tabel 4.19**  
**Paired Samples Test**

Pair 1 Preetest- Posttest Hasil Belajar	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
				-12.89474	5.35303			

Pada tabel *Paired Samples Statistic* rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 57,10 dengan standar deviasi 7,13 dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 70,00 dengan standar deviasi 8,81. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik.

Pada table *Paired Samples Test*, diperoleh harga  $t = -10.500$ ,  $df = 18$  dan sig. (2 tailed) = 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

## **B. Pembahasan**

### **1. Motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Dari data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar, nilai rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 29,52 sehingga kategori tertinggi motivasi belajar peserta didik kelas VI sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori “rendah” dengan perolehan presentase sebesar 73,68%, sedangkan perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VI SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 43,23 sehingga kategori tertinggi motivasi belajar peserta didik kelas VI setelah diberikan perlakuan berada pada kategori “sedang” dengan presentase 63,15%.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami perubahan yang signifikan.

### **2. Hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum dan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).**

Dari data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar, nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres

Maradekaya Kab. Takalar sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 57,10 sehingga kategori tertinggi hasil belajar peserta didik kelas VI sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori “sedang” dengan perolehan presentase sebesar 63,15%, sedangkan perhitungan nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VI SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 70,00 sehingga kategori tertinggi motivasi belajar peserta didik kelas VI setelah diberikan perlakuan berada pada kategori “tinggi” dengan presentase 84,21%.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami perubahan yang signifikan.

### **3. Peningkatan motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pembahasan ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Jenis analisis yang digunakan adalah analisis inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji-t yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Dari pembahasan di atas, kita dapat melihat bahwa motivasi belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model



pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik tanpa pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 29,52 dan nilai rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 42,23 dimana data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 12,71.

Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Statistic* dan diperoleh rata-rata motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 29,52 dengan standar deviasi 9,57 dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 43,52 dengan standar deviasi 11,06. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik.

Pada tabel *Paired Samples Test*, diperoleh harga  $t = -14,849$ ,  $df = 18$  dan  $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abudzar Algifari mahasiswa program pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul *thesis* “

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari nilai rata-rata 77,33 menjadi 87,76.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rufina Ni Luh Wiwik Handayani pada tahun 2012 mahasiswi program studi pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma Kampus III USD Paingan Maguwoharjo Yogyakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII A SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis pengamatan dan angket bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam kriteria tinggi.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Poppy Indriani, mahasiswi Jurusan Biologi UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar Biologi dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji *Mann Whitney U* dengan *Asymp sig.* sebesar  $0,001 < 0,05$ .

#### **4. Peningkatan Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Peserta Didik Di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar Dengan Memanfaatkan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Pembahasan ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke empat yaitu ada tidaknya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan memanfaatkan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Jenis analisis yang digunakan adalah analisis inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji-t yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Dari pembahasan di atas, kita dapat melihat bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 57,10 dan nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) 70,00 dimana data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 12,9.

Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Statistic* dan diperoleh rata-rata Pada tabel *Paired Samples Statistic* rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 57,10 dengan standar deviasi 7,13 dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student team Achievement Division* (STAD) sebesar 70,00

dengan standar deviasi 8,81. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik.

Pada table *Paired Samples Test*, diperoleh harga  $t = -10.500$ ,  $df = 18$  dan  $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abudzar Algifari mahasiswa program pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul *thesis* “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata nilai gain yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 0,8 dan nilai signifikansi 0,0013 .

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bahtiar pada tahun 2018 dengan judul Penelitian “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Qalqalah, Ra, dan Lam di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak. Adapun analisis data yang diperoleh selama tindakan penelitian ini didapatkan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (17.6%) dari 34 siswa dan siswa yang belum mendapatkan ketuntasan sebanyak 28 siswa (82,4%) dari 34 siswa. Pada siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 16 siswa atau 47 % dari jumlah siswa

yang ada. Kemudian pada siklus kedua, peneliti mendapatkan hasil ketuntasan belajar siswa yang meningkat menjadi 32 siswa dari 34 siswa atau 94,11% sedangkan yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar hanya 2 siswa atau 5,83%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rufina Ni Luh Wiwik Handayani pada tahun 2012 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma Kampus III USD Paingan Maguwoharjo Yogyakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII A SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam peningkatan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis skor *pre test* dan *post test* dengan menggunakan uji T dan peningkatan rata-rata nilai *pre test* yaitu 53,844 ke *post test* yaitu sebesar 75,164 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

### C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi

Berdasarkan data validasi instrument dengan menggunakan analisis indeks Aiken, maka diperoleh data hasil uji validitas instrument sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Analisis Indeks Aiken Intrumen Penelitian**

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s1	s2	$\Sigma s$	V
1.	3	3	2	2	4	0,44
2.	4	4	3	3	6	0,67
3.	4	4	3	3	6	0,67
4.	3	3	2	2	4	0,44

5.	4	4	3	3	6	0,67
6.	4	4	3	3	6	0,67
7.	4	4	3	3	6	0,67
8.	4	4	3	3	6	0,67
9.	4	4	3	3	6	0,67
Total					50	5,57
Rata-Rata					5,55	0,618

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,55}{2(4-1)} = 0,92$$

Jika  $0,92 \geq 0,8$  maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi.

**Tabel 4.22 Perhitungan Reliabilitas Intrumen**

Validator	Jumlah Skor Penilaian	Rata-rata Skor Penilaian
1	34	3,77
2	34	3,77

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% = \left(1 - \frac{3,77-3,77}{3,77+3,77}\right) \times 100\% = 100\%$$

atau  $R = 1$  (Reliabel)

Jika  $1 \geq 0,7$  maka instrument dikatakan reliabel.

## 2. Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Berdasarkan data validasi instrument dengan menggunakan analisis indeks Aiken, maka diperoleh data hasil uji validitas instrument sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Analisis Indeks Aiken Intrumen Penelitian**

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s1	s2	$\sum s$	V
1.	4	4	3	3	6	0,67
2.	4	4	3	3	6	0,67
3.	4	4	3	3	6	0,67
4.	4	4	3	3	6	0,67



5.	3	3	2	2	4	0,44
6.	3	3	2	2	4	0,44
7.	4	4	3	3	6	0,67
8.	4	4	3	3	6	0,67
9.	3	3	2	2	4	0,44
10.	4	4	3	3	6	0,67
11.	3	3	2	2	4	0,44
12.	3	3	2	2	4	0,44
13.	4	4	3	3	6	0,67
Total					68	7,56
Rata-Rata					5,23	0,59

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,23}{2(4-1)} = 0,87$$

Jika  $0,87 \geq 0,8$  maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi.

**Tabel 4.24 Perhitungan Reliabilitas Instrumen**

Validator	Jumlah Skor Penilaian	Rata-rata Skor Penilaian
1	47	3,61
2	47	3,61

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% = \left(1 - \frac{3,61-3,61}{3,61+3,61}\right) \times 100\% = 100\%$$

atau  $R = 1$  (Reliabel)

Jika  $1 \geq 0,7$  maka instrument dikatakan reliabel.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), kategori tertinggi motivasi belajar peserta didik kelas VI berada pada kategori “rendah” dengan perolehan presentase sebesar 73,68%, sedangkan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) kategori tertinggi motivasi belajar peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan presentase 63,15%.
2. Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar sebelum pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), kategori tertinggi hasil belajar peserta didik kelas VI berada pada kategori “sedang” dengan perolehan presentase sebesar perolehan presentase sebesar 63,15% sedangkan setelah pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) kategori tertinggi hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan presentase 84,21%.
3. Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah dari nilai rata-rata 29,52 meningkat dengan nilai rata-rata 42,23.
4. Peningkatan Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

*Team Achievement Division* (STAD) adalah dari nilai rata-rata 57,10 meningkat dengan nilai rata-rata 70,00.

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah penyusun mengemukakan kesimpulan di atas, maka penyusun akan mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajarnya terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui modul pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar agar memilih bahan ajar dan model pembelajaran yang mampu merangsang semangat peserta didik agar lebih meningkatkan interaksi belajarnya dan kerja sama dengan peserta didik yang lainnya dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi tertentu dengan kondisi yang berbeda diharapkan agar mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan (Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan)*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakariyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Depdikbud, *Evaluasi dan Penilaian . Proyek Peningkatan Mutu Guru* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima; Jakarta. PT Rineka Cipta, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* ,Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartono , *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. VI; Yogyakarta: Zanaf Publishing, 2012.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*. Cet. VI; Yogyakarta: Zanaf Publishing, 2012.
- Hasan, M. Iqbal *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru* ,Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Isjoni. *Cooperrative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*.Cet.VIII, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* .Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran* .Cet.I; Yogyakarta: Multi Pressindo,2012

- Kariasa, W. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Penalaran Formal*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Matematika 3, 2014.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.I; Yogyakarta; Aynat Publishing, 2015.
- Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet.X; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003
- Putro Widoyoko, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1980
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Putra Daulay, Haidir *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet.I; Jakarta : Kencana PT Fajar Interpretama Mandiri
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sarwoko. *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2007.
- Siregar, Syofian *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Cet. II; Jakarta: Kencana: 2017.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Cet.VIII, Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metodologi Untuk Penelitian Pendidikan*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumantri, Mohammad Syarif *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tukiran Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tiro, Arif Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*, Makassar: Andra Publisher, 2008.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. ke XIII; Depok: Rajagrafindo Perseda, 2014.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Ciputat Pers.2002.

Wijaya, Cece dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1991.

Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.







# MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*



**UNTUK SD/MI**

**KELAS**

**6**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Modul ini merupakan bahan ajar yang dibuat dengan memuat materi yang diambil dari buku paket Seri Kreatif SD dan dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diharapkan agar peserta didik mampu untuk bekerja secara tim atau kelompok dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak sekadar memaparkan materi tapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar secara tim atau kelompok sehingga membuat pengalaman belajar lebih berkesan dan saling menghargai satu sama lain.

Modul ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga modul ini dapat membawa manfaat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 6 di SDN No.104 Inpres Maradekaya, Kab. Takalar.

Takalar, Juni 2019

Penulis

# **PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

## **1. Petunjuk Bagi Pendidik**

- ✓ Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan modul ini, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- ✓ Pendidik membentuk sebuah kelompok dengan beranggotakan 4-5 secara heterogen agar tidak terjadi ketimpangan dalam kelompok belajar peserta didik.
- ✓ Pendidik menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam setiap materi.
- ✓ Pendidik mengarahkan kepada setiap kelompok agar memperhatikan setiap langkah-langkah penggunaan modul.
- ✓ Pendidik mengawasi kegiatan kelompok peserta didik dan memberikan penjelasan kepada peserta didik setiap selesai mempelajari materi yang terdapat dalam modul.

## **2. Petunjuk Bagi Peserta Didik**

- ✓ Baca dan fahami standar kompetensi yang terdapat dalam modul.
- ✓ Baca dan fahami tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul.
- ✓ Mulailah mempelajari ringkasan materi yang terdapat di dalam modul bersama teman kelompok yang telah dibentuk oleh guru.
- ✓ Kerjakanlah soal-soal latihan yang terdapat di Lembar Kerja Peserta Didik bersama teman kelompokmu.
- ✓ Diskusikan bersama teman kelompokmu jawaban dari soal-soal latihan dan peserta didik boleh menggunakan buku paket PAI lainnya yang berhubungan dengan materi.

## PELAJARAN

# 1

## "SURAH AL-QADR DAN AL-'ALAQ AYAT 1-5"

**Standar Kompetensi :** Mengartikan Al-Quran surah pendek pilihan

**Kompetensi Dasar:**

1. Peserta didik dapat membaca surah Al-Qadr dan Al-'Alaq ayat 1-5 dengan makhraj yang benar.
2. Peserta didik mengetahui kandungan surah Al-Qadr dan Al-'Alaq ayat 1-5

**KAMU HARUS TAHU !**



Sumber: google.com

Sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad SAW sedih memikirkan kondisi masyarakat Mekkah yang masih suka menyembah berhala, suka minum minuman keras, berjudi dan melakukan berbagai kegiatan yang merupakan ciri masyarakat jahiliah.

Memikirkan keadaan tersebut, Nabi Muhammad SAW sering berkhawatir di Gua Hira dan tempat itu merupakan tempat pertama kali Rasulullah SAW mendapatkan wahyu dari Allah SWT.

Apa wahyu pertama yang didapat oleh Rasulullah di Gua Hira ? Perintah apa yang Rasulullah SAW terima ketika di Gua Hira ? Untuk menemukan jawabannya, yuk kita pelajari bersama-sama pembahasannya.



Surah Al-Qadr artinya kemuliaan. Isi pokok dari surah Al-Qadr adalah menjelaskan bahwa Al-Qur'an mulai diturunkan pada malam *Lailatul Qadr* yang nilainya lebih dari seribu bulan. Para malaikat turun ke bumi pada malam itu untuk mengatur segala urusan umat manusia.

## Membaca Surah Al-Qadr

Bacalah Surah Al-Qadr ayat demi ayat dengan makhraj yang baik dan benar dipandu oleh Bapak atau Ibu Guru !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."*

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾  
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ نَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا  
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

### Terjemahan Surah Al-Qadr:

1. *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadr.*
2. *Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu ?*
3. *Malam Kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.*
4. *Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan*
5. *Sejahteralah malam itu sampai terbit fajar.*

### Kandungan Surah Al-Qadr:

Surah-Qadr tergolong surah Makkiyah, yakni surah yang diturunkan di Kota Makkah. Surah Al-Qadr terdiri atas 5 ayat dan merupakan surah ke -97 dalam Al-Qur'an.

Surah Al-Qadr menjelaskan tentang keagungan Al-Qur'an dan kemuliaan *Lailatul Qadr*. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan *lailatul qadr*? *lailatul qadr* adalah malam kemuliaan. Kenapa dikatakan malam kemuliaan? Karena pada malam itu Al-Qur'an diturunkan. Pada malam itu juga para malaikat turun ke bumi untuk mengatur segala urusan.

*Lailatul Qadr* selalu ada pada setiap bulan Ramadhan, tepatnya sepuluh hari terakhir bulan ramadhan. Beribadah pada malam itu pahalanya lebih baik daripada beribadah seribu bulan.

### "AKU TAHU"

- ✓ Surah Al-Qadr artinya kemuliaan.
- ✓ Surah Al-Qadr menjelaskan tentang keagungan Al-Qur'an dan kemuliaan *lailatul qadr*.
- ✓ Beribadah pada malam *lailatul qadr* lebih baik daripada beribadah seribu bulan

### KEGIATAN 1!!!

Buka Al-Qur'an Surah Al-Qadr dan bacalah secara bergiliran oleh semua anggota kelompokmu.

### B. SURAH AL-'ALAQ AYAT 1-5

Ayo, siapa yang tahu wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW?

Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah Al-'Alaq ayat 1-5, wahyu ini turun ketika Nabi Muhammad menyendiri memikirkan umatnya di Gua Hira.



## Membaca Surah Al-‘Alaq ayat 1-5

Bacalah surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dengan makhraj yang baik dan benar dipandu dengan Bapak/Ibu guru !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”*

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ أَحَدٌ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ أَحَدٌ ﴿٥﴾

### Terjemahan Surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

### Kandungan Surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

Al-‘Alaq artinya segumpal darah. Al-Alaq tergolong surah Makkiyah yang terdiri dari 19 ayat dan merupakan surah ke-96 dalam Al-Qur’an.

Surah Al-‘Alaq berisi perintah untuk membaca. Baik membaca dalam arti yang sebenarnya, yaitu membaca Al-Qur’an dan bacaan lain yang mengandung ilmu pengetahuan, maupun membaca dalam arti luas, yaitu memperhatikan semua ciptaan Allah SWT. Membaca merupakan langkah awal untuk memahami ilmu pengetahuan.

Surah Al-‘Alaq juga menjelaskan asal usul penciptaan manusia yang bermula dari egumpal darah dan terus berkembang menjadi manusia.

### **“AKU TAHU”**

- ✓ Surah Al-Alaq artinya segumpal darah
- ✓ Surah Al-‘Alaq menjelaskan tentang perintah membaca dan proses penciptaan

### **KEGIATAN 2 !!!**

Buka Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dan bacalah secara bergiliran oleh semua anggota kelompokmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

**KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Petunjuk :**

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu lembar kegiatan peserta didik di bawah ini.
2. Pastikan setiap anggota kelompok aktif dalam mencari jawaban soal-soal latihan.

### **Soal !!!!**

1. Mengapa Surah Al-Qadr disebut dengan malam kemuliaan ?
2. Apa yang dilakukan para malaikat yang turun ke bumi pada malam kemuliaan ?
3. Kapan Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan surah apa yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW ?
4. Jelaskan kandungan Surah Al-'Alaq ayat 1-5.
5. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengapa kita diperintahkan untuk membaca ?

Catatan Tentang Peserta Didik	Nilai Kelompok	Tanda Tangan Guru

## PELAJARAN

# 2

## "IMAN KEPADA HARI AKHIR"

**Standar Kompetensi :** Meyakini adanya Hari akhir

**Kompetensi Dasar :**

1. Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama hari akhir.
2. Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

**KAMU HARUS TAHU !**



Meninggal dunia adalah salah satu tanda kiamat kecil (sugra). Orang yang sudah dikubur nantinya akan dibangkitkan kembali ketika hari kiamat tiba yang di sebut dengan *yaumul ba'aas*, yaitu hari berbangkit. Setelah dibangkitkan, manusia akan dikumpulkan di suatu tempat yang luas, yaitu Padang Mahsyar.

Tahukah kamu tanda-tanda kiamat ? Ada berapa macam tanda-tanda kiamat ? Selain *yaumul ba'as*, apa saja nama-nama hari akhir yang terdapat dalam Al-Qur'an ?

Untuk dapat memahaminya, yuk kita simak bersama-sama pembahasannya.



## A. Pengertian Hari Akhir

Hari akhir atau hari kiamat adalah hari dimana semua makhluk ciptaan Allah akan mati. Hari kiamat menandakan berakhirnya semua kehidupan. Dunia dan segala isinya akan hancur, kecuali Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Percaya kepada hari akhir merupakan bagian dari rukun iman, yaitu rukun iman yang ke-5. Beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa suatu saat akan datang satu hari dimana seluruh kehidupan akan mati.

Sebagai seorang mukmin kita wajib meyakini akan datangnya hari akhir. Hari Akhir pasti akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam QS Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ  
مَنْ فِي الْقُبُورِ

Terjemahnya : “ *Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.* ”

Lalu kapan datangnya hari kiamat itu ? Tidak seorangpun manusia yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Kita hanya dapat mengenali tanda-tandanya saja. Karena itu, kita perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir, yaitu dengan memperbanyak melakukan kebaikan.

## B. Nama-nama Hari Akhir

Apakah kamu pernah melihat musibah yang menimpa seseorang, misalnya kematian, musibah banjir, gempa bumi, gunung meletus atau bencana lainnya ?

Kejadian-kejadian itu termasuk kiamat kecil atau disebut dengan kiamat sugra. Jika ada kiamat kecil, apakah ada kiamat besar ? Ya, kiamat besar atau kiamat kubra adalah peristiwa hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya.

Al-Qur'an memberikan gambaran terjadinya kiamat kubra. Pada hari itu bumi digoncangkan dengan dahsyat dan mengeluarkan segala isinya. Tidak satu pun makhluk yang

dapat bertahan hidup ketika kiamat kubra terjadi, yang hidup hanyalah Allah Yang Maha Kekal. Berikut ini adalah nama-nama hari akhir yang terdapat di dalam Al-Qur'an:

1. *Yaumul Qiyamah* artinya hari kiamat. Dinamakan hari kiamat karena pada hari itu terjadi kehancuran alam semesta dan seluruh isinya.
2. *Yaumul Ba'aas*, artinya hari berbangkit. Dinamakan hari berbangkit karena pada hari itu manusia dibangkitkan dari kuburnya.
3. *Yaumul Mahsyar* artinya hari berkumpulnya manusia di padang Mahsyar.
4. *Yaumul Hisab* artinya hari perhitungan. Dinamakan hari perhitungan karena pada hari itu dilakukan perhitungan amal manusia selama hidupnya.
5. *Yaumul Miizan* artinya hari penimbangan. Dinamakan hari penimbangan karena pada hari itu terjadi penimbangan seluruh amal perbuatan manusia selama di dunia.
6. *Yaumul Jazaa*, artinya hari pembalasan. Dinamakan hari pembalasan karena pada hari itu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan terhadap amal perbuatan manusia selama hidup di dunia, amal yang baik maupun amal yang buruk.

### C. Tanda-Tanda Hari Akhir

Tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya hari akhir (kiamat) kecuali Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Namun, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberitahukan tanda-tanda kedekatan waktunya kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa Sallam*.

#### Tanda-Tanda Kiamat Kubra

Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ: خَسْفٌ بِالشَّمْسِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَالْدُّخَانُ، وَالْجَبَلُ، وَدَابَّةٌ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ تَرْحَلُ النَّاسَ، وَنُزُولُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ

“Hari Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda: (1) penenggelaman permukaan bumi di timur, (2) penenggelaman permukaan bumi di barat, (3) penenggelaman permukaan bumi di Jazirah Arab, (4) keluarnya asap, (5) keluarnya Dajjal, (6) keluarnya binatang besar, (7) keluarnya Ya'juj wa Ma'juj, (8) terbitnya matahari dari barat, dan (9) api yang keluar dari dasar bumi 'Adn yang meng-giring manusia, serta (10) turunnya 'Isa bin Maryam *Alaihissallam*.”



Tanda-tanda kiamat kubra adalah tanda yang menunjukkan hari akhir sudah di hadapan dan sangat dekat, tanda-tandanya antara lain sebagai berikut :

### **1. Munculnya Dajjal**

Dajjal adalah makhluk yang menyebar luaskan kerusakan di muka bumi. Digambarkan di dalam hadist Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa dajjal sebagai makhluk yang buta sebelah dan di antara kedua matanya terdapat tulisan kafir.

### **2. Matahari Terbit dari sebelah Barat**

Ini menunjukkan bahwa alam semesta sudah tidak berjalan dalam keteraturan sehingga akan terjadi kehancuran.

### **3. Turunnya Nabi Isa 'alaihissalam ke Dunia**

Rasulullah menjelaskan bahwa turunnya Nabi Isa *alaihis salam* ke dunia untuk menyeru kepada kebenaran ajaran Allah dan menumpas segala kemungkaran yang terjadi di dunia.

## **TANDA-TANDA KIAMAT SUGRA**

Tanda-tanda sugra adalah tanda yang menunjukkan bahwa waktu hari akhir (kiamat) sudah dekat, tanda-tandanya antara lain sebagai berikut :

1. Banyaknya ulama yang wafat.
2. Perzinaan dilakukan secara terang-terangan.
3. Jumlah wanita lebih banyak dibandingkan dengan pria.
4. Laki-laki menyerupai wanita dan sebaliknya.

Laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki baik dalam hal cara berpakaian, tingkah laku, dan ucapannya.

5. Budak wanita melahirkan majikannya. Maksudnya adalah seorang anak yang durhaka kepada orang tua, sehingga orang tua harus mengikuti semua keinginan anaknya.
6. Amanah telah tersia-siakan. Artinya adalah sulit mencari orang yang jujur. Kini banyak terjadi di Negara kita, banyak wakil rakyat yang menyalahi amanahnya dengan melakukan korupsi.

### **AKU TAHU**

- ✓ Hari akhir biasa disebut dengan hari kiamat.
- ✓ Hari akhir juga memiliki banyak nama yang tertulis di dalam Al-Qur'an

### **KEGIATAN 3 !!!**

#### **Mencari Nama-nama Hari akhir.**

Al-Qur'an banyak menyebutkan nama-nama hari akhir. Untuk mengetahuinya, lihatlah Q.S Al-fatihah/1 ayat 4, Q.S As-Saffat/37 ayat 21. Q.S Asy-Syuraa/42: 20, Q.S Qaf/50 ayat 34, Q.S Al-Qari'ah/56 ayat 43. Tuliskan ayat dan nama-nama hari akhir pada selembar kertas folio kemudian serahkan kepada gurumu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK II

**KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Petunjuk :**

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu lembar kegiatan peserta didik di bawah ini.
2. Pastikan setiap anggota kelompok aktif dalam mencari jawaban soal-soal latihan.

**Soal !!!!**

1. Sudahkah kamu menyaksikan tanda-tanda telah dekatnya hari kiamat ? Sebutkan tanda-tanda kiamat yang telah kamu saksikan !
2. Perbuatan buruk seperti apa yang harus kamu hindari agar bisa masuk surga ? Carilah ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kenikmatan yang akan dirasakan di dalam surga bagi orang-orang yang beriman kepada Allah. Tulisnayat tersebut beserta artinya.

Catatan Tentang Peserta Didik	Nilai Kelompok	Tanda Tangan Guru

## PELAJARAN

### 3

## KISAH ABU LAHAB , ABU JAHAL DAN MUSAILAMAH AL KAZAB

**Standar Kompetensi :** Menceritakan Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al-Kazab

**Kompetensi Dasar :**

1. Peserta didik mampu menceritakan kisah Abu Lahab.
2. Peserta didik mampu menceritakan kisah Abu Jahal
3. Peserta didik mampu menceritakan kisah Musailamah Al-Kazab

**KAMU HARUS TAHU !**



Perilaku terpuji merupakan perilaku baik yang harus dilakukan sedangkan perilaku tercela harus ditinggalkan. Perilaku terpuji telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya, sedangkan perilaku tercela dicontohkan oleh orang-orang yang memusuhi Nabi dan Sahabat-sahabatnya.

Musailamah Al-Kazab adalah salah satu orang yang berperilaku tercela pada masa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia mengaku dirinya sebagai nabi karena perilakunya yang suka berbohong, sehingga ia diberi gelar *Al-Kazzab*.

Apa saja perbuatan bohong yang dilakukan Musailamah ? Apa hukuman untuk orang yang suka berbohong ? Untuk mengetahui jawabannya, yuk kita simak sama-sama pembahasannya.

## A. KISAH ABU LAHAB

Nama asli Abu Lahab adalah Abdul Uzza bin Abdul Mutalib. Dia adalah paman Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Dia disebut Abu Lahab karena wajahnya yang mengkilap. Istrinya bernama Ummu Jamil. Abu Jahal bersama istrinya selalu menentang dakwah Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.

Pada suatu hari, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* mendatangi suatu kabilah untuk berdakwah. Ketika itu Abu Lahab mengetahuinya. Secara diam-diam dia mengikuti Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Setelah sampai di kabilah itu Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* menyeru kepada mereka:

*“Wahai Bani Fulan, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian. Aku menyeru kalian supaya menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun Kalian percayai aku dan lindungi aku sehingga aku datang melaksanakan tugas yang diberikan Allah kepadaku.”*

Berbagai macam cara dilakukan Abu Lahab dan istri untuk menentang dakwah Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, antara lain sebagai berikut”

1. Mencaci maki dan mengejek Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.
2. Berusaha mempengaruhi tokoh Quraisy dan menghasut para pengikut Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.
3. Berusaha menandingi Al-Qur'an dengan mendatangkan ahli syair.
4. Istri Abu Lahab selalu menebar duri pada jalan yang akan dilalui Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dan menyebarkan fitnah kepada Rasulullah.

### KEGIATAN 3 !!!

#### Memahami Isi Al-Qur'an

Kisah Abu Lahab dan istri diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Bukalah Q.S Al-Lahab dan diskusikan bersama teman kelompokmu apa isi pokok surah tersebut ? Jika mendapatkan kesulitan bertanyalah kepada gurumu. Buatlah rangkuman dari hasil diskusimu dan serahkan kepada gurumu.



### AKU TAHU

- ✓ Nama Lengkap Abu Lahab adalah Abdul 'Uzza.
- ✓ Istri Abu Lahab bernama Ummu Jamil.
- ✓ Abu Lahab dan istri berusaha menentang dakwah Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan berbagai cara.

## B. KISAH ABU JAHAL

Abu Jahal adalah salah seorang yang terpendang di kalangan suku Quraisy. Nama lengkapnya adalah Amr bin Hisyam. Dia selalu menghalang-halangi dan memusuhi Nabi Muhammad *Shallallahu 'alayhi wa sallam*. Ejekan dan hinaan sering sekali dilontarkan dari mulutnya.

Berbagai macam cara dilakukan Abu Jahal untuk menghalang-halangi dan memusuhi dakwah Rasulullah *Shalallahu 'alayhi wa sallam* antara lain sebagai berikut :

1. Menghalangi dan memusuhi orang yang masuk Islam. Setiap kali Abu Jahal mendengar seseorang masuk Islam, ia berusaha menghalangi dan menjanjikan sejumlah uang ataupun kedudukan jika orang tersebut dari kalangan terpendang. Jika dari kalangan orang lemah dia akan membeirkan pukulan atau siksaan bahkan membunuhnya, seperti yang dilakukan Abu Jahal kepada keluarga Ammar bin Yassir.
2. Berusaha menyakiti Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam*. Abu Jahal selalu berusaha menyakiti Rasulullah *Shalallahu 'alayhi wa sallam* dengan berbagai cara. antara lain dengan berusaha menginjak tengkuk leher Rasulullah dan kepala Rasulullah dengan batu besar ketika Rasulullah *Shalallahu 'alayhi wa sallam* sedang sholat. Namun semua itu tidak terlaksana karena pertolongan Allah *Subhanaahu wa Ta'ala*.
3. Berusaha membunuh Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam*. Abu Jahal memberikan ide untuk membunuh Rasulullah dalam siding perlemen Quraisy di Darun Nadwah. Abu Jahal berkata, "*Kita harus emmilih seroang pemuda yang gagah dan bernasab baik sebagi wakil tiap-tiap kabilah. Kemudian kita berikan kepda tiap-tiap wakil itu pedang terhunus. Mereka selanjutnya akan membunuh*



*Muhammad secara bersama-sama dengan satu tikaman masing-masing. Dengan begitu keluarga Muhammad tidak bisa menuntut balas. Karena harus berhadapan dengan semua kabilah.*

### AKU TAHU

- ✓ Abu Jahal adalah tokoh Quraisy yang terpendang.
- ✓ Nama asli Abu Lahaab adalah Amr bin Hisyam

## Menghindari Perilaku Dengki Seperti Abu Lahab dan Abu Jahal

### Pengertian Dengki

Apakah yang dimaksud dengan dengki ? Dengki adalah sikap tidak senang terhadap nikmat yang dimiliki orang lain dan berusaha menghilangkan nikmat tersebut dari orang lain. Dengki biasa juga disebut dengan iri hati. Dalam bahas Arab dengki disebut dengan *hasad*.

Abu Lahab dan Abu Jahal adalah contoh orang yang memiliki sifat dengki, Kedengkian mereka muncul karena kebencian mereka kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alayhi wa sallam*.

### Munculnya Sifat Dengki

Rasa dengki sering muncul di anatar orang-orang. Misalnya antara tetangga, teman dan anggota keluarga. Seperti yang terjadi pada Abu Lahab yang memiliki sifat dengki kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alayhi wa sallam* yang tak lain adalah keponakannya sendiri.

Tahukah kamu apa yang menyebabkan timbulnya rasa dengku ? Rasa dengki timbul karena beberapa sebab, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa syukur terhadap nikmat yang Allah berikan.
2. Keinginan yang kuat terhadap kesenangan dunia.
3. Merasa dirinya yang paling baik.
4. Sombong.
5. Takut mendapat saingan.
6. Ambisi terhadap pangkat dan jabatan.

## 7. Kikir (pelit).

### Munculnya Sifat Dengki

Rasa dengki sering muncul di antara orang-orang. Misalnya antara tetangga, teman dan anggota keluarga. Seperti yang terjadi pada Abu Lahab yang memiliki sifat dengki kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alayhi wa sallam* yang tak lain adalah keponakannya sendiri. Rasulullah *Shalallahu 'alayhi wa sallam* bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ  
يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ  
كَمَاتَا كُلِّ نَارٍ الْحَطَبِ {رواه ابودود}

Artinya:

“ Dari Abu Hurairah, Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda :  
“Jauhilah olehmu sifat dengki, sebab dengki itu dapat menghilangkan segala kebaikan, seperti api memakan kayu bakar. “ ( HR. Abu Daud)

Bagaimana cara menghilangkan perilaku dengki ? Cara menghindari perilaku dengki antara lain sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan dalam hati bahwa perilaku dengki adalah perbuatan yang dilarang dan berdosa jika dikerjakan.
2. Mengetahui akibat dari perilaku dengki, yaitu dijauhi teman dan mendapatkan dosa.
3. Memohon kepada Allah untuk dijauhkan dari perilaku dengki dan memohon ampunan kepada-Nya jika muncul gejala dengki.

### AKU TAHU

Dengki adalah sikap tidak senang terhadap nikmat yang dimiliki orang lain dan berusaha menghilangkan tersebut dari orang lain.

## D. KISAH MUSAILAMAH AL KAZZAB

Pernahkah kamu mendengar kisah Musailamah al Kazzab ? Musailamah adalah salah seorang tokoh Bani Hanifah daari Yamamah. Nama lengkapnya adalah Musailamah bin Tsumamah bin Kabir bin Habib. Pada awalnya, Musailah datang ke Madinah dan menyatakan memeluk Islam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam*, kemudian setelah kembalinya dari Madinah, Musailamah murtad dan mengaku dirinya sebagai nabi. Karena pengakuannya inilah kemudian ia dijuluki sebagai *Al-Kazzab* (Pendusta).

Pengakuan Musailamah sebagai nabi terjadi pada tahun 10 Hijriah. Dia akhirnya dapa dibunuh pada masa apemerintahan Abu Bakar pada Rabiul Awal 12 H lewat peperangan *Akraba* (perang antar pasukan Musalaimah dengan pasukan muslim di bawah pimpinan Khalid bin Walid). Musailamah tewas di tangan Wahsyi, pembunuh Hamzah.

Apa saja yang dilakukan oleh Musailamah al-Kazzab sebagai seorang pendusta ? Yang dilakukan Musailamah antara lain sebagai berikut:

1. Meminta Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam* untuk membagi 2 kekuasannya. Sebagian untuk rasulullah dan sebagaian untuk Musailamah.
2. Mengaku dirinya sebagai *Ar-rahman* ( Maha Pengasih).
3. Membolehkan minuman keras dan zina.
4. Mengajak untuk meninggalkan sholat
5. Membuat syair untuk menandingi Al-Qur'an.

### AKU TAHU

- ✓ Nama lengkap Musailamah adalah Musailamah bin Tsumamah bin Kabir bin Habib.
- ✓ Musailamah mendapat gelar Al-Kazzab karena berdusta dan mengaku dirinya sebagai Nabi

## Menghindari Perilaku Bohong Seperti Musailamah Al -Kazzab

### Pengertian Bohong

Apa yang dimaksud dengan bohong ? Bohong adalah menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Misalnya, seorang siswa yang mengatakan bahwa PR-nya tertinggal padahal ia belum mengerjakan. Bohong biasa juga disebut dengan dusta.

Bohong dalam bahasa Arab, yaitu *Kazzaba*, *Yukazzibu*. Musailamah adalah contoh orang yang memiliki sifat bohong. Ia mendapat julukan *Al-Kazzab* karena suka berbohong dan mengaku dirinya sebagai nabi.

### Munculnya Sifat Bohong

Orang yang berbohong pada awalnya untuk menutupi kelemahannya. tetapi lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan. Orang yang sudah terlanjur berbohong akan terus menerus melakukan kebohongan lainnya. Apa yang menyebabkan orang berbohong ? Sebab-sebab yang membuat orang berbohong antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sifat sombong. Orang yang sombong akan berbohong untuk membanggakan dirinya.
2. Adanya sifat takut yang berlebihan. Orang yang takut berlebihan akan berbohong untuk menghilangkan rasa takutnya.
3. Adanya sifat malu yang berlebihan. Orang yang malu berlebihan akan berbohong agar dirinya tidak malu.
4. Adanya sifat sayang yang berlebihan. Orang yang memiliki rasa sayang berlebihan akan memiliki sifat bohong agar orang yang disayang tetap sayang padanya.

### Munculnya Sifat Bohong

Berikut ini merupakan cara agar kita terhindar dari perbuatan bohong antara lain sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan dalam hati bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Maha mengetahui dan Maha Melihat. Dengan meyakini bahwasanya Allah itu Maha

Mengetahui dan Maha Melihat, maka kita tidak akan berani berbohong. Karena segala sesuatu sudah diketahui dan dilihat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

2. Menyadari bahaya bohong. Bahaya berbohong bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Diri sendiri menjadi rugi karena orang tidak akan percaya kepada kita.
3. Memberikan hukuman yang setimpal bagi pembohong. Dengan adanya hukuman, orang akan berpikir ulang untuk berbohong Misalnya orang yang berbohong dengan melakukan korupsi diberikan hukuman yang berat.





## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK III

**KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Petunjuk :

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu lembar kegiatan peserta didik di bawah ini.
2. Pastikan setiap anggota kelompok aktif dalam mencari jawaban soal-soal latihan.

**Soal !!!!**

1. Apa yang kamu lakukan agar tidak dengki melihat keberhasilan orang lain ?
2. Kerugian apa saja yang akan diterima oleh seorang pembohong ?

Catatan Tentang Peserta Didik	Nilai Kelompok	Tanda Tangan Guru



## PELAJARAN

### 4

## "IBADAH DI BULAN RAMADHAN"

**Standar Kompetensi :** Menenal ibadah di bulan Ramadhan.

**Kompetensi Dasar:**

1. Peserta didik mampu melaksanakan sholat tarawih di bulan ramadhan
2. Peserta didik mampu melakukan tadarus Al-Qur'an

**KAMU HARUS TAHU !**



Sumber: google.com

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa. Setiap ibadahn dilipatgandakan pahalanya. Karenanya kita diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk mengisi bulan ramadhan dengan memperbanyak ibadah.

Tadarrus Al-Quran salah satu ibadah yang sangat dianjurkan untuk mengisi bulan ramadhan. Tadarrus Al-Quran artinya mempelajari Al-Quran. rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda “ *sabaik-baik dari kalian adalah mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari)

Apa sih keutamaan bagi orang yang tadarrus Al-Quran ? Selain tadarrus Al-Quran, ibadah apa saja yang diperintahkan pada bulan ramadhan ? untuk tahu jawabannya yuk kita simak bersama-sama penjelasannya.

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa. diantara bulan-bulan yang lain. Karena di dalam bulan ramadhan terdapat berbagai peristiwa yang sangat penting bagi umat Islam. Oleh karena itu, pantas jika Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang beribadah di bulan ramadhan.

Kamu tentu tahu, bahwa berpuasa di bulan ramadhan adalah hukumnya wajib. Sudahkah kalian belajar berpuasa ?

Untuk menyempurnakan pahala puasa, Allah menganjurkan kita untuk melakukan ibadah sunnah lainnya yaitu shalat tarawih dan tadarrus Al-Qur'an.

Pernahkah kamu melakukan sholat tarawih dan tadarrus Al-Quran ? Sholat tarawih biasanya dilakukan di masjid secara berjamaah. Seain itu, untuk mendekatkan diri kepada Allah, sholat tarawih juga mempererat silaturahmi sesama muslim. Sedangkan tadarrus Al-Quran akan membuat kita semakin paham ajaran Al-Quran.

Yuk, kita berlomba-lomba memperbanyak ibadah di bulan Ramadhan, agar kita termasuk hamba-hamba Allah yang bertawakkal.

## **A. SHOLAT TARAWIH**

Sholat tarawih adalah salat sunnah yang hanya dilaksanakan pada malam bulan ramadhan saja, hukumnya adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Sholat tarawih boleh dikerjakan sendiri, tetapi lebih utama dikerjakan secara berjamaah. Shoalat tarawih disebut juga dengan *Qiyamu Ramadhan*.

Waktu pelaksanaannya setelah shalat Isya hingga terbit fajar. Bilangan rakaatnya boleh 11 rakaat (8 rakaat shalat tarawih ditambah 3 rakaat shalat witir), boleh juga 23 rakaat (20 rakaat sholat tarawih dotambah 3 rakaat sholat witir). Setiap dua rakaat diakhiri dengan salam.

Sholat tarawih memiliki keutamaan sebagaimana dijelaskan Rasulullah *Shallaallahu 'alayhi wa sallam* dalam hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ  
اِحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ { رواه بخاري مسلم }

Artinya :

“ Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shalallahu ‘alayhi wasallam bersabda :  
“ Barangsiapa menunaikan sholat malam pada bulan ramadhan (salat tarawih) dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosanya yang telah berlalu akan diampuni” (HR. Bukhari dan Muslim)

## B. TADARRUS AL-QUR’AN

Apa pengertian tadarrus dan apa keutamaannya ? Tadarrus berasal dari bahasa Arab yang artinya mempelajari Al-Quran. Tadarrus dilakukan dengan cara membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan isi Al-Quran. Tadarrus dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama. Keutamaan Tadarrus Al-Quran dijelaskan Nabi Muhammad Shalallahu ‘alayhi wa sallam dalam hadist berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا رَأَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمَّا هَرُبَ الْقُرْآنَ مَعَ  
اسْفَرَةِ الْكِرَامِ لِبَرَّتِ وَالزَّيْنِ يَقْرَأُ وَتَتَنَعَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ {  
رواه مسلم}

Artinya :

“ Dari Aisyah Radhiyallahu anhu, Rasulullah Shalallahu ‘alayhi wasallam bersabda: “ Orang mukminn yang mahir membaca Al-Qur’an maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Quran, tetapi belum mahir membacanya dengan tertegun-tegun, dan tampak berat lidahnya (belum lancar), ia akan mendapat dua pahala. (HR. Muslim)

## C. INFAK DAN SEDEKAH

Tahukah kamu bahwa Rasulullah Shalallahu ‘alayhi wa sallam adalah orang yang paling pemurah ? Ayo kita contoh akhlak Rasulullah dengan menjadi orang yang pemurah, terlebih di bulan ramadhan. Caranya dengan mengeluarkan infak dan sedekah.

Apa perbedaan infak dan sedekah ? Infak mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan agama Islam. Misalnya, pembangunan tempat ibadah dan sarana pendidikan. Sedangkan sedekah memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain. Misalnya, memberikan uang, pakaian dan lain-lain. Infak berhubungan dengan harta, sedangkan sedekah tidak hanya dalam bentuk harta tapi juga dalam bentuk lain.

Infak dan sedekah apa yang dianjurkan di bulan ramadhan ? Infak yang dianjurkan yaitu wajib berupa zakat dan infak sunnah untuk perkembangan agama Islam. Misalnya dengan mengisi kotak tarawih setiap malam.

Sedekah yang dianjurkan di bulan ramadhan salah satunya memberikan iftar ( makan dan minum untuk berbuka puasa).

### **AKU TAHU**

- ✓ Shalat tarawih merupakan salat sunnah yang hanya dilaksanakan pada malam hari di bulan ramadhan.
- ✓ Tadarrus Al-Quran berasal dari bahasa Arab yang artinya mempelajari Al-Quran.
- ✓ Infak mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan agama Islam.
- ✓ sedekah memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK IV

**KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK:**

2. ....

2.....

3.....

4.....

5.....

Petunjuk :

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu lembar kegiatan peserta didik di bawah ini.
2. Pastikan setiap anggota kelompok aktif dalam mencari jawaban soal-soal latihan.

**Soal !!!!**

1 .Kegiatan Positif apa saja yang dapat kamu lakukan di bulan ramadhan agar pahalamu bertambah ?

2. Mengapa bulan ramadhan lebih istimewa daripada bulan-bulan lainnya.

Catatan Tentang Peserta Didik	Nilai Kelompok	Tanda Tangan Guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## ANALISIS DESKRIPTIF DAN ANALISIS INFERENSIAL

### Statistics

pretest.motivasibelajar

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		29.5263
Median		26.0000
Std. Deviation		9.57061
Variance		91.596
Range		37.00
Minimum		16.00
Maximum		53.00

### pretest.motivasibelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.00	1	5.3	5.3	5.3
	21.00	1	5.3	5.3	10.5
	22.00	1	5.3	5.3	15.8
	23.00	2	10.5	10.5	26.3
	24.00	1	5.3	5.3	31.6
	25.00	3	15.8	15.8	47.4
	26.00	2	10.5	10.5	57.9
	27.00	1	5.3	5.3	63.2
	30.00	1	5.3	5.3	68.4
	31.00	1	5.3	5.3	73.7
	35.00	1	5.3	5.3	78.9
	43.00	3	15.8	15.8	94.7
	53.00	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest.motivasibelajar	.236	19	.007	.870	19	.014

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest.motivasibelajar	29.5263	19	9.57061	2.19565
	posttest.motivasibelajar	43.5263	19	11.06731	2.53902

### Paired Samples Correlations

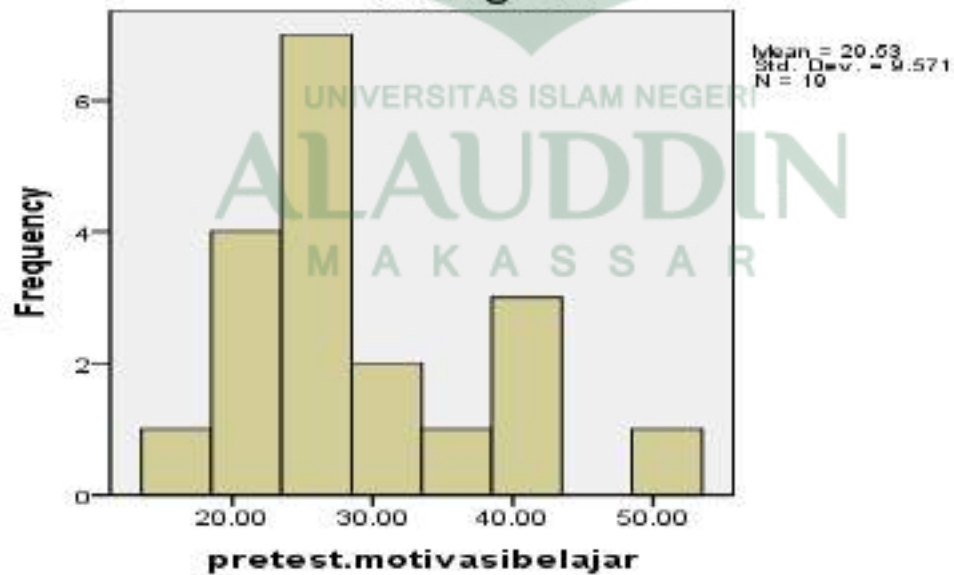
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest.motivasibelajar & posttest.motivasibelajar	19	.931	.000

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest.motivasibelajar	.236	19	.007	.870	19	.014

a. Lilliefors Significance Correction

### Histogram



### posttest.motivasibelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	2	10.5	10.5	10.5
	32.00	2	10.5	10.5	21.1
	35.00	3	15.8	15.8	36.8
	40.00	3	15.8	15.8	52.6
	41.00	1	5.3	5.3	57.9
	45.00	2	10.5	10.5	68.4
	50.00	2	10.5	10.5	78.9
	60.00	3	15.8	15.8	94.7
	65.00	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

### Statistics

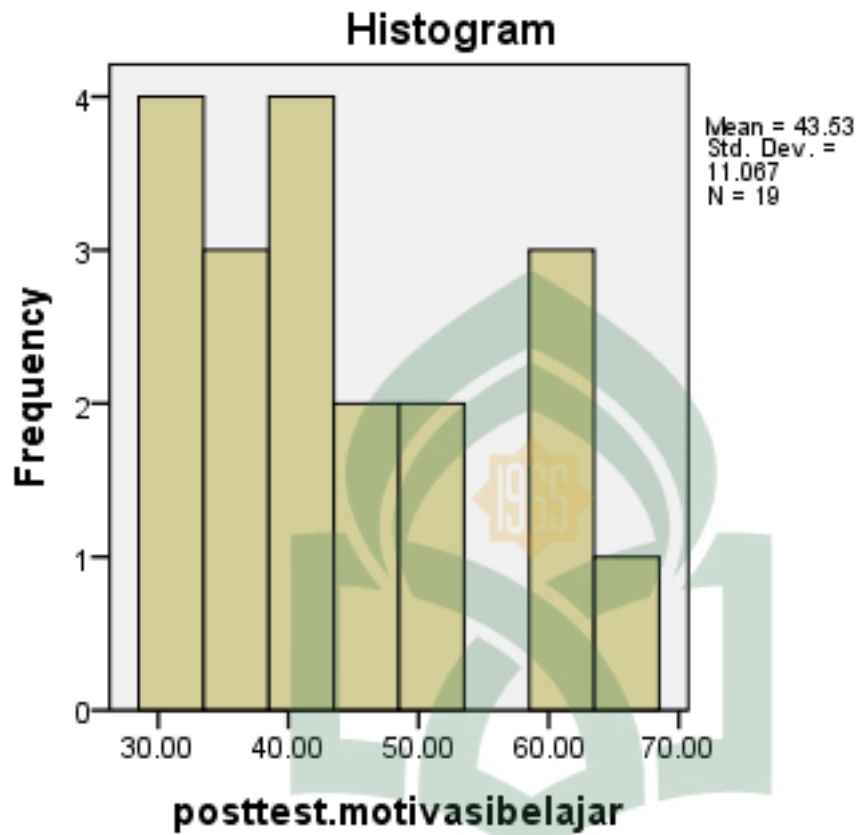
posttest.motivasibelajar

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		43.5263
Median		40.0000
Std. Deviation		11.06731
Variance		122.485
Range		34.00
Minimum		31.00
Maximum		65.00

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest.motivasibelajar	.169	19	.156	.890	19	.032

a. Lilliefors Significance Correction



## LEMBAR OBSERVASI

### PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SDN NO .104 INPRES MARADEKAYA KAB. TAKALAR

Nama Observer : ..... Hari/Tanggal : .....

Kelas : ..... pertemuan/ Materi : .....

#### Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara (i).
2. Kriteria penilaian
  - 1 = Tidak Sesuai
  - 2 = Kurang Sesuai
  - 3 = Sesuai
  - 4 = Sangat Sesuai

No	Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Persiapan Pembelajaran	<div>1. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar.</div> <div>2. Guru memberikan apersepsi</div> <div>3. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok</div>			✓	<div>✓</div> <div>✓</div>

2.	Penyajian Materi	1. Guru membagikan modul kepada tiap kelompok 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.			√	√
3.	Kegiatan Belajar kelompok	1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok terkait materi yang terdapat dalam modul 2. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya 3. Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelompok lain.			√	√
4.	Pemberian Kuis	1. Guru memberikan kuis yang dijawab oleh masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan soal rebutan untuk masing-masing kelompok. 3. Guru memberikan kuis individu kepada peserta didik.			√	√
5.	Penghargaan kelompok	1. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok. 2. Guru memberikan skor atau poin untuk soal-soal kuis yang dijawab oleh kelompok.				√
JUMLAH						



Keterangan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan modul berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penilaian :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Kriteria :

>75% = Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sangat baik

65-75% = Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan cukup baik

< 65% = Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan kurang baik

Kesimpulan :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor secara keseluruhan}} \times 100\%$$



### Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest.motivasibelajar - posttest.motivasibelajar	-14.00000	4.10961	.94281	-15.98077	-12.01923	-14.849	18	.000

### Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Nilai pretest.hasil belajar - Nilai posttest.hail belajar	-12.89474	5.35303	1.22807	-15.47482	-10.31466	-10.500	18	.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

NAMA PESERTA DIDIK :

NO.URUT :

[illegible]

5.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merasa senang mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru dalam bentuk prakarya seperti membuat mading atau poster</li> <li>2. Siswa lebih bersemanga jika mengerjakan tugas PAI yang berbeda tiap pekannya</li> </ol>									
6.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memberikan pendapatnya jika proses pembelajaran PAI dilakukan dengan metode diskusi kelompok</li> <li>2. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya sesuai dengan materi yang diajarkan</li> </ol>									
7.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban temannya dalam mengerjakan soal-soal latihan PAI</li> <li>2. Siswa merasa puas mengerjakan tugas-tugas PAI dengan mencari jawaban sendiri daripada mendapat bantuan dari orang lain.</li> </ol>									

## LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

---

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang motivasi belajar PAI yang dibuat sesuai dengan indikator motivasi belajar.
2. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan peserta didik serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
4. Pengisian skor lembar observasi untuk setiap peserta didik diberikan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan
5. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi instrumen ini saya ucapkan terima kasih.





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : SDN No. 104 Inpres Maradekaya  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 1. Mengartikan surah pendek pilihan  
**Kompetensi Dasar** : 1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat membaca Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5.

**Metode Pembelajaran** :

1. Siswa berlatih membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-teman kelompoknya membahas hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa

#### **2. Kegiatan Inti.**

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa membaca Surah Al Qadr dan Al Al ‘Alaq ayat 1-5, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mengikuti bacaan guru

##### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengulang-ulang membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

- ☞ Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq dengan menerapkan hukum bacaan yang benar

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari

#### **Alat/Sumber Belajar:**

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Alquran (juz Amma)
4. Pengalaman guru



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 2. Meyakini adanya hari akhir  
**Kompetensi Dasar** : 2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir  
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama hari akhir

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Iman kepada hari akhir

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian hari akhir  
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama hari akhir

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan pertanyaan kepada seputar pengetahuan siswa tentang hari akhir
- ☞ Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan

#### 2. Kegiatan Inti.

##### 📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir

##### 📖 *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir

- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama hari akhir secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal nama-nama hari akhir

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya Jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan
- ☞ Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab  
**Kompetensi Dasar** : 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kazzab  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menjelaskan kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab  
2. Siswa dapat menjelaskan kegagalan Musailamah Al Kazzab

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab.

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab  
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Musailamah Al Kazzab

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah Musailamah Al Kazzab
- ☞ Menyampaikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)

#### 2. Kegiatan Inti

📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari
- ☞ Beberapa siswa membacakan kisah Musailamah Al Kazzab, sedangkan siswa yang lain mendengarkan

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menceritakan kembali kisah Musailamah Al Kazzab
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang kegagalan Musailamah Al Kazzab
- ☞ Siswa menyebutkan usaha kaum muslimin dalam memerangi Musailamah Al Kazzab dan pengikutnya

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman

#### **Alat/Sumber belajar:**

1. Buku Pendidikan Agama Islam.
2. Buku kisah-kisah Islami
3. Alquran (juz Amma)
4. Pengalaman guru



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 4. Menghindari perilaku tercela  
**Kompetensi Dasar** : 4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kazzab  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menjelaskan kebohongan dan keosmbongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa dapat menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ) , Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ) , Tekun ( *diligence* ) , Tanggung jawab ( *responsibility* ) , Berani ( *courage* ) , Ketulusan ( *Honesty* ) , Integritas ( *integrity* ) , Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab

**Metode Pembelajaran** :

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa berlatih menyebutkan kerugian dari perilaku bohong dan sombong
3. Siswa berlatih menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar kisah Musailamah Al Kazzab yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang perilaku bohong dan sombong

- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)

## 2. Kegiatan Inti

### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membacakan kisah singkat Musailamah Al Kazzab
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku sombong dan dengki
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang cara menghindari perilaku bohong dan dengki

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

## 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

### **Alat/Sumber belajar:**

1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekitar

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : \_\_\_\_\_  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/1  
**Standar Kompetensi** : 5. Mengetahui ibadah bulan Ramadan  
**Kompetensi Dasar** : 5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthiness* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairness* ).

**Materi Pembelajaran** : Ibadah di bulan Ramadan

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengkaji gerakan dan bacaan salat tarawih, serta keutamaannya  
2. Siswa berlatih mempraktikkan salat tarawih

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
- ☞ Memberikan pertanyaan seputar ibadah dan amal yang dilakukan siswa pada bulan Ramadan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

#### 2. Kegiatan Inti

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang materi salat tarawih
- ☞ Siswa memperhatikan gambar peraga salat tarawih

##### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan niat salat tarawih secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Siswa menghafal niat salat tarawih

- ☞ Siswa mempraktikkan salat tarawih secara klasikal, dan kelompok

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

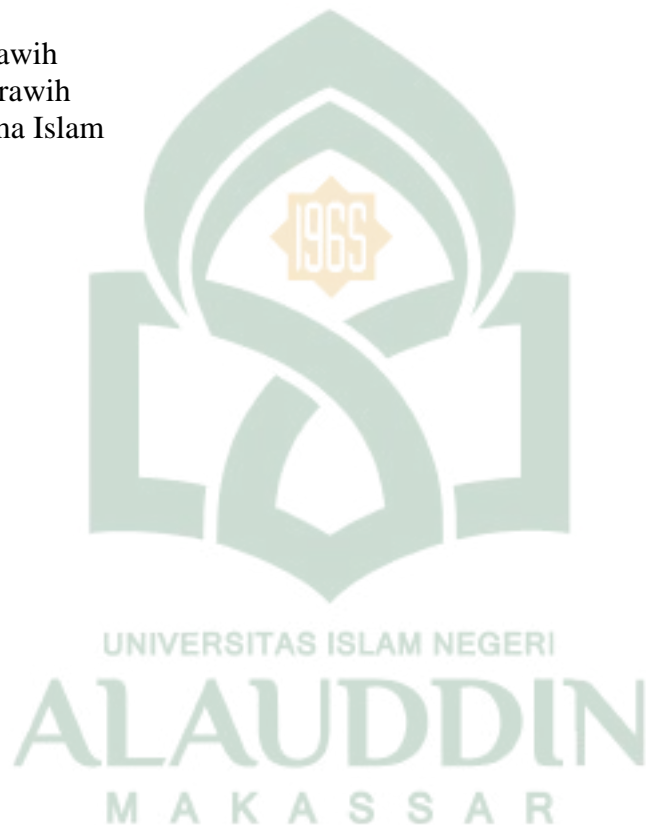
### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar masalah salat tarawih
- ☞ Siswa diminta menulis 3 manfaat dari salat tarawih di bulan Ramadan

#### **Alat/Sumber belajar:**

1. Teks lafal niat salat tarawih
2. Gambar peraga salat tarawih
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Buku tatacara salat
5. Pengalaman guru



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : \_\_\_\_\_  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VI/1  
Standar Kompetensi : 5. Mengetahui ibadah bulan Ramadan  
Kompetensi Dasar : 5.2 Melaksanakan tadarus Alquran  
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

**Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ).

**Materi Pembelajaran** : Ibadah di bulan Ramadan.

**Metode Pembelajaran** : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas definisi tadarus Alquran  
2. Siswa berlatih menyebutkan manfaat dari tadarus Alquran  
3. Siswa melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar ibadah tadarus Alquran yang pernah mereka lakukan
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan

#### 2. Kegiatan Inti

##### 📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan definisi tadarus Alquran

##### 📖 *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan

- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

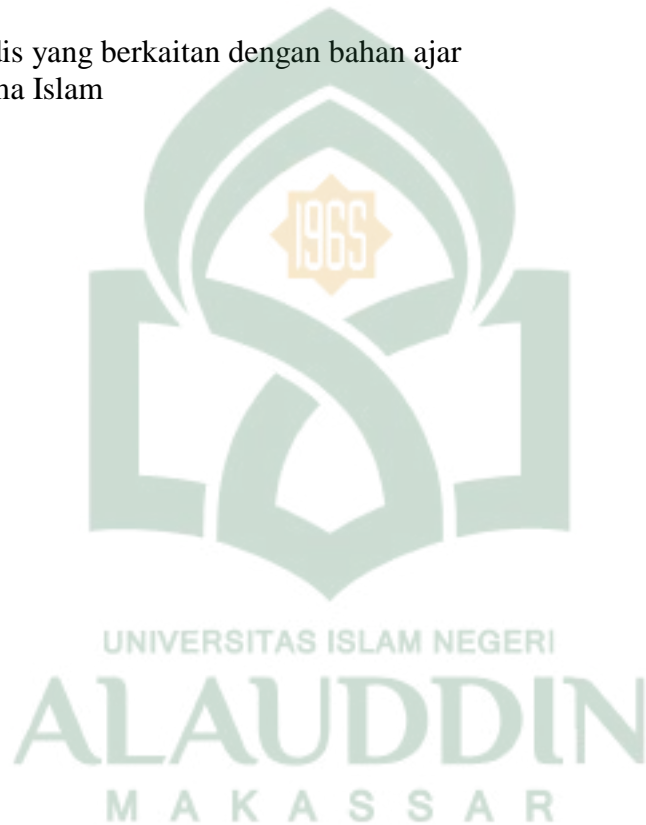
### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran buku tugas

#### **Alat/Sumber belajar:**

1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan agama Islam
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekitar







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## SOAL POST-TEST

NAMA : .....

KELAS : .....

*Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar !*

1. Dari sahabat Utsman r.a , Nabi Muhammad SAW bersabda : “ *Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan.....*” (HR. Bukhari).

Lanjutan dari hadist di atas yang tepat adalah...

- A. Mengajarkannya
  - B. Menulisnya
  - C. Menyanyikannya
  - D. Mencetaknya
2. Berikut ini yang termasuk amalan-amalan yang disunnahkan untuk dilakukan di dalam bulan suci Ramadhan adalah, kecuali....
- A. Shalat Tarawih
  - B. Bersedekah
  - C. Taddarus Al-Qur'an
  - D. Tidur sepanjang hari
3. Hukum mengerjakan sholat sunnah tarawih pada bulan suci ramadhan adalah.....
- A. Makruh
  - B. Sunnah Muakkad
  - C. Fardu Kifayah
  - D. Wajib
4. Surah Al-'Alaq yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah.....
- A. 1-19
  - B. 6-19
  - C. 1-5

D. 1-7

5. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang bertempat di.....

A. Gua Tsur  
B. Jabal Rahmah  
C. Gua Hira  
D. Bukit Safa

6. لَيْلَةَ الْقَدْرِ - فِي - أَنْزَلْنَاهُ - إِنَّا  
                    1                    2                    3                    4

Urutan yang benar yang terdapat pada ayat di atas adalah.....

A. 1-2-3-4  
B. 4-3-2-1  
C. 3-1-2-4  
D. 2-3-4-1

7. Berikut ini merupakan kandungan surah Al-‘Alaq, kecuali.....

A. Allah memerintahkan agar Rasulullah SAW membaca tanda-tanda kebesaran Allah  
B. Allah menurunkan Al-Qur'an pada malam lailatul Qadr  
C. Proses penciptaan manusia itu diantaranya menjadi segumpal darah  
D. Allah memuliakan manusia dengan kemampuan menulis

8. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa Lailatul Qadr terjadi pada bulan.....

A. Syawal  
B. Ramadhan  
C. Dzulhijjah  
D. Muharram

9. Menurut Surah Al-Qadr, Lailatul Qadr itu suatu malam yang nilainya lebih baik daripada.....

A. 100 tahun  
B. 100 bulan  
C. 1000 bulan  
D. 1000 tahun

10. Berikut ini yang bukan termasuk nama-nama hari akhir adalah.....

- A. *Yaumul Hisab*
- B. *Yaumul Ba'ats*
- C. *Yaumul Jumu'ah*
- D. *Yaumul Haq*

11. ..... وَمَا أَدْرَاكَ مَا

Sambungan dari potongan ayat di atas adalah....

- A. لَيْلَةُ الْقَدَرِ
- B. أَلْفِ شَهْرٍ
- C. مَطْلَعِ الْفَجْرِ
- D. سَلَامٌ هِيَ

12. Nama asli Abu Jahal adalah.....

- A. Amr bin Hisyam
- B. Mu'adz bin Umar
- C. Amr bin Ash
- D. Abdullah bin Hisyam

13. Peperangan tentara Islam yang dipimpin oleh Khalid bin Walid melawan pasukan Musailamah Al-Kazzab dikenal dengan nama perang.....

- A. Yastrib
- B. Yalamiaam
- C. Yamamah
- D. Yaman

14. Peristiwa yang menjadi sebab turunnya surah Al-Lahab terjadi ketika Nabi Muhammad SAW menyeru orang-orang Quraisy di.....

- A. Gua Hira
- B. Bukit Shafa
- C. Gunung Uhud
- D. Gua Tsur

15. Kalimat yang bergaris bawah merupakan hukum bacaan.....

خَلَقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلَقٍ

- A. Ikhfa
- B. Idzhar
- C. Idghom
- D. Qolqalah

16. مِنْ- عَلَقٍ- خَلَقَ- الْإِنْسَانُ

2                      1                      4                      3

Urutan yang benar yang terdapat pada ayat di atas adalah.....

- A. 2-3-4-1
- B. 1-2-3-4
- C. 3-1-2-4
- D. 4-3-2-1

17. Peristiwa Tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 silam memakan ratusan ribu korban jiwa dan memporak-porandakan bangunan-bangunan yang ada di Kota Aceh. Peristiwa dashyat seperti tsunami merupakan contoh dari.....

- A. Kiamat kecil
- B. Kiamat besar
- C. Fenomena Alam
- D. Tanda-tanda hari akhir

18. Berikut ini yang *bukan* merupakan penyebab memiliki sifat dengki adalah....

- A. Memiliki sifat sombong
- B. Keinginan kuat terhadap dunia
- C. Merasa rendah diri
- D. Takut tersaingi

19. Waktu mengerjakan shalat tarawih adalah..... pada bulan ramadhan.
- A. Siang hari
  - B. Setelah shalat magrib
  - C. Pagi hari
  - D. Setelah shalat Isya
20. Berikut ini yang bukan termasuk salah satu tanda hari kiamat adalah....
- A. Jumlah wanita lebih banyak dari jumlah laki-laki
  - B. Matahari terbit dari Barat
  - C. Banyak terjadi bencana alam
  - D. Berkurangnya tempat tinggal hewan





## Descriptives

		Statistic	Std. Error
Nilai pretest.hasil belajar	Mean	57.1053	1.63638
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.6674
		Upper Bound	60.5432
	5% Trimmed Mean	57.6170	
	Median	60.0000	
	Variance	50.877	
	Std. Deviation	7.13283	
	Minimum	40.00	
	Maximum	65.00	
	Range	25.00	
	Interquartile Range	5.00	
	Skewness	-1.106	.524
	Kurtosis	.765	1.014

## Statistics

Nilai pretest.hasil belajar

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		57.1053
Median		60.0000
Std. Deviation		7.13283
Variance		50.877
Range		25.00
Minimum		40.00
Maximum		65.00

## Nilai pretest.hasil belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	5.3	5.3	5.3
	45.00	2	10.5	10.5	15.8
	55.00	5	26.3	26.3	42.1
	60.00	7	36.8	36.8	78.9

65.00	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest.hasil belajar	.237	19	.006	.849	19	.007

a. Lilliefors Significance Correction

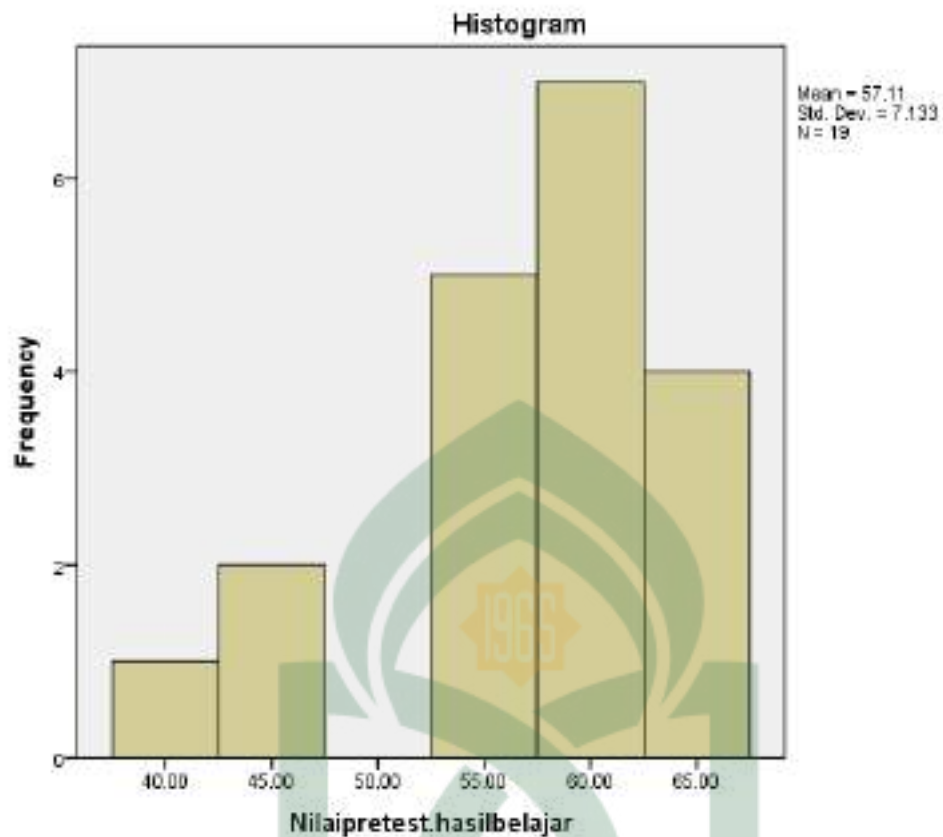
### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai pretest.hasil belajar	57.1053	19	7.13283	1.63638
	Nilai posttest.hasil belajar	70.0000	19	8.81917	2.02326

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai pretest.hasil belajar & Nilai posttest.hasil belajar	19	.795	.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



### Statistics

Nilai posttest.hasil belajar

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		70.0000
Median		70.0000
Std. Deviation		8.81917
Variance		77.778
Range		30.00
Minimum		55.00
Maximum		85.00

### Nilai posttest.hasil belajar

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

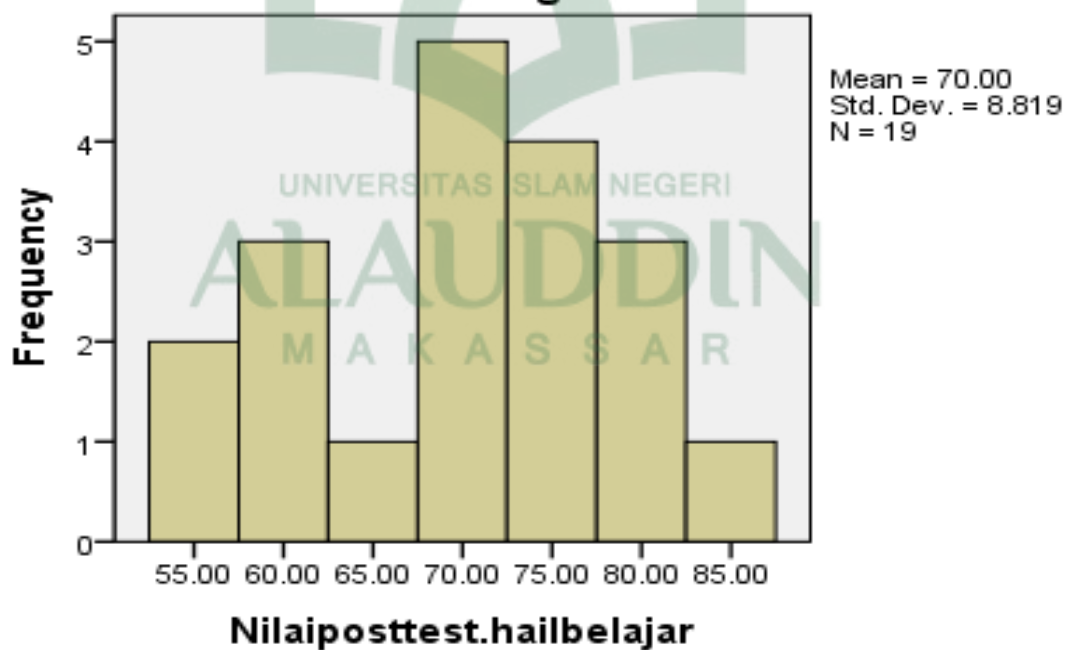
Valid	55.00	2	10.5	10.5	10.5
	60.00	3	15.8	15.8	26.3
	65.00	1	5.3	5.3	31.6
	70.00	5	26.3	26.3	57.9
	75.00	4	21.1	21.1	78.9
	80.00	3	15.8	15.8	94.7
	85.00	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai posttest.hail belajar	.184	19	.089	.938	19	.247

a. Lilliefors Significance Correction

### Histogram





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENDIDIKAN**

**UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN NO.104 INPRES MARADEKAYA**  
NPSN : 101190402027

Alamat: Jl. H. Burhan Dg Takko, No.100 MaradekayaKec. Pattallassang, Kab. Takalar

**SURAT KETERANGAN**

No : 011 / UPT / 01 / SDN 104 / M / VII / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN NO.104 Inpres Maradekaya Kab.Takalar menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Hudaya Latif  
NIM : 20100115074  
Tempat / Tanggal Lahir : Bilacaddi, 20 April 1996  
Instansi / Pekerjaan : UIN Alauddin Makassar / Mahasiswa  
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. H Burhan Dg. Takko, Bilacaddi

Benar telah melakukan penelitian di sekolah UPT Satuan Pendidikan SDN NO. 104 Inpres Maradekaya Kabupaten Takalar mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 5 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian: "**Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Takalar  
Pada Tanggal : 05 Agustus 2019  
Kepala UPT Satuan Pendidikan

**H. RAMLAH, S.Pd.**  
NIP.196805281993072002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax: (0411) 864923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-4819/T.1/PP.00.9/06/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 25-Jun 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Nur Hudaya Latif**  
NIM : 20100115074  
Semester/T.A. : VIII/2018/2019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. H. Burhan Dg Takko Pattalasang kab. Takalar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: ***"Pemafaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar"***

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**
2. **Dr. Usman. S.Ag., M.Pd.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dari tanggal 25 Juni 2019 s/d 25 Agustus 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor  
Dekan



**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**

NIP. 197301202003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 261/ATACe.03/VII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : **Nur Hudaya Latif**

NIM : 20100115074

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

**"Pemanfaatan Modul Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN No. 104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar"**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 30 Juli 2019

Ketua Unit ATACe

  
Nursalam, S.Pd., M.Si.

NIP 198012292003121003





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 18718/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Takalar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-4819/T.1/PP.00.9/06/2019 tanggal 25 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR HUDAYA LATIF**  
Nomor Pokok : 20100115074  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SON NO. 104 INPRES MARADEKAYA KAB. TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Juli s/d 25 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 03 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

**DOKUMENTASI PENERAPAN PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**







## RIWAYAT HIDUP

**Nur Hudaya Latif.** Lahir di Bilacaddi, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 April 1996. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama Abd. Latif Liwang dan seorang ibu yang bernama Sugiati, S.Pd.I. dan merupakan anak ketujuh dari sembilan bersaudara.

Memulai pendidikan formal di SDN No.104 Inpres Maradekaya Kab. Takalar dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP/ sederajat di SMP Negeri 2 Takalar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Takalar pada tahun 2013. Pada tahun 2015, penulis kembali melanjutkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sampai saat biografi ini ditulis.